

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN KURIKULUM
MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MAN 4 PANDEGLANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Untuk Ujian Sarjana
dan Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



RISNAWATI

NIM: 21021018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA
2025 M / 1446 H**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul **“Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian dari skripsi ini bukan dari hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 22 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Risnawati
NIM.21021004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum
Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 4
Pandeglang

Nama : Risnawati

NIM : 21021018

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang
Skripsi.

Jakarta, 22 Februari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Anas Fauzi, M.Pd

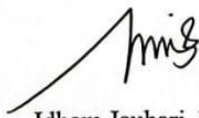


Idham Jauhari, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Idham Jauhari, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang*” telah diujikan dalam Sidang Skripsi Program Manajemen Pendidikan Islam pada hari Februari 2025 dan dinyatakan LULUS. Kepada yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, Maret 2025

Panitia Sidang Munaqosyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

(**Duna Izfanna, M.Ed.,Ph.D**)

(**M. Ibnu Muzakkir, M.Pd**)

Anggota Penguji,

Penguji I

Penguji II

(**Samiyono, M.Pd**)

(**M. Towil Akhirudin, S.S.I, M.Pd.**)

ABSTRAK

Risnawati, 21021018, *Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah, Jakarta, 2025, **xiv + 138 Halaman.**

Implementasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi, Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, serta bagian kurikulum sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di MAN 4 Pandeglang telah mengikuti standar Kurikulum Merdeka, termasuk asesmen diagnostik untuk memahami karakteristik siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala dalam diferensiasi pembelajaran serta pemanfaatan teknologi oleh guru. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam penerapan refleksi antar pendidik. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang sudah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu peningkatan dalam keterampilan guru, penyediaan sarana digital, serta strategi pembelajaran yang lebih efektif agar mutu pembelajaran meningkat secara maksimal.

Kata Kunci: Standar Proses, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran.

ABSTRACT

Risnawati, 21021018, Implementation of Independent Curriculum Education Process Standards in Improving Learning Quality at MAN 4 Pandeglang, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Studies, Darunnajah University, Jakarta, 2025, xiv + 138 Pages.

Implementation in the Independent Curriculum still faces challenges, Some students also have difficulty understanding the material. The implementation of the Education Process Standards in the Independent Curriculum at MAN 4 Pandeglang aims to improve the quality of learning with a more flexible and student-centered approach. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects include teachers, students, and parts of the school curriculum. Data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that learning planning at MAN 4 Pandeglang has followed the Independent Curriculum standards, including diagnostic assessments to understand student characteristics. However, in its implementation, there are still obstacles in the differentiation of learning and the use of technology by teachers. Learning evaluation is carried out through formative and summative assessments, although it is not yet fully optimal in the application of reflection between educators. The researcher concluded that the implementation of the Educational Process Standards in the Independent Curriculum at MAN 4 Pandeglang had gone quite well, but there was still a need for improvements in teacher skills, provision of digital facilities, and more effective learning strategies so that the quality of learning would increase optimally.

Keywords: Process Standards, Independent Curriculum, Learning.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang”. Shalawat beserta salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari jalan kegelapan hingga terang seperti sekarang, dari zaman tidak adanya ilmu hingga berkembangnya ilmu seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam Menyusun skripsi ini penulis dapat banyak bantuan barbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ustadz Dr. Much Hasan Darajat selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Ustadz H. Hendro Rosbiyantoro, M.S. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Ustadz Samiyono, M.Pd. selaku Wakil Rektor 2 Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Ustadz Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag. selaku Wakil Rektor 3 Universitas Darunnajah Jakarta.
5. Ustadzah Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
6. Ustadz Idham, M.Pd. selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta.

7. Ustadz Anas Fauzi. M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing akademik (DPA) yang selalu memberikan arahan, motivasi dalam perkuliahan serta membimbing hingga selesai perkuliahan.
8. Pintu Syurgaku, ibu Nengsih tercinta, sosok luar biasa yang keteguhannya tak tertandingi. Engkau memberikan segalanya, bahkan ketika dunia tak selalu berpihak. Meski sakit, kau tetap berdiri, bekerja, dan berjuang agar aku bisa belajar, agar aku bisa meraih mimpi yang mungkin dulu tak sempat kau genggam. Aku adalah bukti dari pengorbananmu, dari doa-doa yang kau bisikkan di setiap sujudmu. Ibu, kelulusanku nanti bukan hanya milikku, tapi juga milikmu. Semoga kelulusan ini menjadi awal kebahagiaan yang bisa kuberikan untukmu.
9. Untuk cinta pertamaku bapak Karyana, terima kasih atas kasih sayang dengan cara yang tak pernah aku tahu, apapun yang selalu engkau usahakan untukku. Dalam keterbatasanmu, aku tahu masih ada doa dan harapan untukku. Semoga kelulusanku tetap menjadi kebanggaanmu.
10. Kepada Tete Pertama ku Anis Yunengsih dan Tete ke dua Nurhasanah serta adikku Saepul Anwar yang selalu suportif dan mendoakan dalam penyelesaian pendidikan yang aku tempuh, baik moril maupun material, sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga besar dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati bahwa Allah yang maha sempurna, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta , _____ 2025

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	iviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
A. Kurikulum Merdeka Belajar.....	7
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	7
2. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar	10
3. Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar	11
4. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	11
5. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar	12
6. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar.....	15
7. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013.....	16
B. Standar Proses Pendidikan	18
1. Perencanaan Proses Pembelajaran	18

2.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	21
3.	Penilaian Proses Pembelajaran	26
C.	Pengertian Mutu Pembelajaran	30
1.	Pengertian Mutu	30
2.	Pengertian Pembelajaran	31
3.	Indikator mutu pembelajaran	35
D.	Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		45
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
B.	Data dan Sumber Data.....	46
C.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	47
1.	Observasi.....	47
2.	Wawancara (<i>interview</i>)	47
3.	Dokumentasi.....	48
D.	Teknik Analisis Data	48
1.	Pengumpulan Data (<i>Data Colection</i>)	48
2.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	49
3.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	49
E.	Validitas Data	50
1.	Triangulasi sumber data	50
2.	Triangulasi metode.....	50
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		51

A. Gambaran Umum MAN 4 Pandeglang	51
1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Pandeglang	51
2. Visi Misi Sekolah	54
B. Analisis Hasil Penelitian	55
1. Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang	55
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang	63
3. Proses Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang	70
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN -LAMPIRAN	106
Lampiran 1: Pedoman Observasi	106
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	107
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	107
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	108
Lampiran 5: Pedoman Wawancara	110
Lampiran 6: Hasil Wawancara	111
Lampiran 7: Hasil Wawancara	115
Lampiran 8 : Hasil Wawancara	121

Lampiran 9 : Hasil Wawancara	125
Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian	130
Lampiran 13: Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian	136
Lampiran 14: Surat Keterangan Bebas Plagiasi	137
Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Capaian Pembelajaran.....	56
Gambar 4. 2	Modul Ajar.....	58
Gambar 4. 3	Lab Komputer.....	62
Gambar 4. 4	Gelar Karya P5.....	65
Gambar 4. 5	Siswa Melakukan Diskusi.....	66
Gambar 4. 6	Asmaul Husna bersama.....	67
Gambar 4. 10	Gerakan Literasi Madrasah (GLM).....	68
Gambar 4. 7	Asessmen Sesama Pendidik.....	71
Gambar 4. 8	Supervisi Kepala Sekolah.....	72
Gambar 4.11	Penilaian Ketercapaian Pembelajaran.....	75
Gambar 4. 12	Persentasi Tugas Kelompok.....	78

Universitas 
Darunnajah

Universitas 
Darunnajah

Universitas 
Darunnajah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan utama bagi semua pihak yang peduli terhadap pendidikan berkualitas adalah Standar Proses Pendidikan. Standar ini berfungsi sebagai pedoman yang memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Standar Proses bukan hanya bertumpu pada kemampuan guru, tetapi juga pada sistem yang diterapkan, metode yang digunakan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung.¹

Standar Proses menjadi landasan utama dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Standar Proses diatur sebagai kriteria minimum untuk proses pembelajaran, yang harus disesuaikan dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Standar Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kompetensi lulusan dapat tercapai dengan baik. Salah satu perbedaan mendasar antara Standar Proses yang baru ini dengan yang sebelumnya adalah pengacuannya, yang kini mengikuti Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Oleh karena itu, Standar Proses harus dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan tujuan dari kurikulum ini.

¹ I Nyoman Karyawan, “Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses Pada Kelompok Mata Pelajaran IPTEK SMP di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2010/2011” Artikel <https://media.neliti.com/media/publications/97635> diakses pada tanggal 26 pukul 19.40 2024

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan potensi besar untuk pe Kesenjangan ini semakin memperburuk ketimpangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, siswa cenderung lebih mudah mengakses teknologi dan perangkat pembelajaran berbasis digital, sementara di daerah pedesaan, banyak siswa yang kesulitan mengakses teknologi tersebut. Kesenjangan akses ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, serta peluang mereka untuk meraih keberhasilan di masa depan.²

Di MAN 4 Pandeglang, yang terletak di wilayah Cibaliung, Pada tahun 20 keterampilan analitis. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan sering kali terlalu sulit atau tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, yang mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan guru kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang tepat, proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan kualitas pendidikan yang diharapkan pun akan terhambat.³

Selain itu, ungkapan salah satu guru menyatakan bahwa pada tahun 2022 sam dari Kurikulum Merdeka. Hal ini terjadi karena tidak semua guru memiliki pelatihan yang memadai atau pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengintegrasikan metode-metode tersebut ke dalam pembelajaran mereka. Akibatnya, meskipun Kurikulum Merdeka telah memberikan kebebasan untuk menyesuaikan

² Iim Imrotin, “Merdeka Belajar Ketimpangan Akses dan Kesenjangan Digital”2023 Artikel diakses pada tanggal 26 Juni 2024

³ Wawancara dengan Siswa 11 C MAN 4 Pandeglang, 25 Juni 2024

pembelajaran dengan kebutuhan siswa, implementasi metode pembelajaran yang optimal tetap sulit tercapai.⁴

MAN 4 Pandeglang, sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting di w Sebagai induk KKM, MAN 4 Pandeglang harus memberikan perhatian khusus kepada kualitas implementasi Kurikulum Merdeka agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta memastikan bahwa standar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁵

Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk diimplementasikan, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini berjudul "**Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menentukan fokus p

1. Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
3. Proses Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan fokus penelitian diatas maka penulis menguraik

⁴ Wawancara dengan Guru MAN 4 Pandeglang

⁵ Diakses di Website Profil MAN 4 Pandeglang <https://man4pandeglang.sch.id/>

1. Bagaimana Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
3. Bagaimana Proses Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
2. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
3. Untuk mengetahui Proses Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang

E. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Agar mengetahui standar Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
 - b. Membantu meningkatkan pemahaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
2. Manfaat Praktis
- a. Agar membantu mengevaluasi dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap siswa, guru, dan proses pendidikan secara keseluruhan di MAN 4 Pandeglang.
 - b. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.
3. Manfaat Peneliti
- a. Agar memahami dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap siswa, guru, dan proses pembelajaran secara keseluruhan di MAN 4 Pandeglang.
 - b. Mengetahui Implementasi Standar Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan rencana penelitian penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang”

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang Penelitian Relevan, Kerangka Teori

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka Belajar adalah sistem pembelajaran yang menekankan pendekatan berdasarkan bakat dan minat siswa. Dalam kurikulum ini, peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan potensi dan ketertarikannya. Kurikulum ini diperkenalkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), sebagai upaya untuk menyempurnakan Kurikulum 2013. Sebagai bagian dari penyederhanaan tersebut, silabus prototipe dikembangkan dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis proyek. Sejak tahun 2020, di tengah pandemi COVID-19, pemerintah mulai mengimplementasikan kurikulum ini secara bertahap, termasuk melalui program pembelajaran mandiri atau kurikulum prototipe yang telah diterapkan di setidaknya 2.500 sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan di Indonesia.⁶

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pembelajaran yang menawarkan kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

⁶ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Journal of Science Education*, Vol 1 No 1 2022 Hlm. 7

Proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila tertentu.⁷

Menurut Wijaya (2021) Transformasi Pendekatan Pendidikan ini menunjukkan Merdeka Belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan Kurikulum Merdeka. Cara implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Allah SWT menggambarkan konsep pengajaran ini dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi:⁹

بِأَسْمَاءِ أَنْبِيَايَ فَقَالَ الْمَلَكُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءِ ءَادَمَ وَعَلَّمَ
صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَؤُلَاءِ

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya...”

Merdeka belajar memiliki kebebasan untuk berpikir dan bebas dari segala bentuk ketakutan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan seseorang. Siswa diharapkan berkembang dan tumbuh sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka.

⁷ Achmad Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Merdeka” Jurnal Pahlawan Vol. 18, No. 2 Thn. 2022 Hlm. 1

⁸ Ni luh purnamasuari prapnuwanti “Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi budaya local bidang keagamaan kelas x” (Sumatera Barat CV Azka Pustaka, 2023) hlm 15.

⁹ Baktiar Leu, “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 31” Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 11, No. 2, September 2022 Hlm. 3

¹⁰ <https://tafsirweb.com/292-surat-al-baqarah-ayat-31.html>

Maka dengan itu, Ki Hajar Dewantara menyebut sekolah sebagai Taman Siswa, yaitu tempat yang indah, menyenangkan, membuat orang betah, dan jauh dari ketakutan. Kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat alaminya dengan cara yang santai, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan. Kebebasan dan kreativitas adalah inti dari belajar bebas. Sebagai bagian dari peluncuran pendidikan bebas, Kemendikbud memperkenalkan program sekolah penggerak. Program sekolah ini dimaksudkan untuk membantu setiap sekolah dalam menghasilkan generasi siswa yang bertahan sepanjang hayat.¹¹

Menurut Widyastuti (2022) terdapat lima perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, yakni:

- a. Ujian Nasional mengalami perubahan menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, dengan penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penyesuaian jumlah kuota penerimaan peserta didik baru yang didasarkan pada sistem zonasi.
- b. Perubahan yang terkait dengan Kampus Merdeka
- c. Perubahan dalam cara kerja pendanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- d. Perubahan yang berkaitan dengan kebijakan Program Organisasi Penggerak (POP)
- e. Perubahan dalam kebijakan mengenai guru penggerak.

¹¹ Restu Rahayu, Dkk "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak" Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 4 2022 Hlm. 2

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan kurikulum sebelumnya yang dipakai dalam pendidikan sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki konsep yang memperhatikan kemampuan dan keunikan kognitif yang dimiliki oleh setiap peserta didik individu. Desain strategi pembelajaran yang berawal dari guru-guru yang merdeka untuk belajar merupakan kunci pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk memberikan peserta didik kemerdekaan belajar.

2. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Melalui kegiatan proyek, siswa mendapatkan kesempatan lebih luas untuk terlibat secara aktif dalam isu-isu nyata seperti lingkungan dan kesehatan. Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pembelajaran yang sederhana namun mendalam, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik. Pendekatan ini, jika dipadukan dengan metode pembelajaran yang menarik, akan semakin meningkatkan efektivitas dalam menyerap ilmu.¹²

Thomas dalam penelitiannya mengenai *Project-Based Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim¹³

Kurikulum Merdeka menekankan materi esensial dengan pendekatan yang lebih sederhana dan mendalam. Pembelajaran yang berlangsung tanpa terburu-buru akan lebih mudah dipahami

¹² Evi Susilowati Op.cit 13

¹³ Heri Ginanjar Dkk,(2021), Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2 (diakses 13 Februari 2025)

oleh peserta didik. Dengan rancangan yang menarik, pembelajaran mendalam dapat meningkatkan fokus dan minat belajar siswa.

Proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif dapat memberikan dampak positif ketika diterapkan dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran interaktif akan membuat peserta didik lebih antusias serta membantu mereka mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Melalui proyek pembelajaran, siswa didorong untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi serta memahami berbagai isu yang berkembang di lingkungan sekitar.¹⁴

3. Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Sedangkan, terdapat beberapa kelemahan kurikulum merdeka menurut Supini (2021) adalah sebagai berikut:

- a. Keluar dari zona nyaman sistem pembelajaran
- b. Tidak memiliki pengalaman merdeka belajar dan keterbatasan referensi
- c. Kurangnya keterampilan mengajar
- d. Kurangnya sarana dan prasarana serta kualitas guru
- e. Tidak terbukanya sikap guru terhadap inovasi pembelajaran.¹⁵

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi keterlambatan pendidikan dan meningkatkan kompetensi secara optimal. Kurikulum ini dirancang agar pembelajaran lebih relevan dan interaktif, salah satunya melalui

¹⁴ Vebriyanti Isilaku, "Kajian Teoritis Manajemen Kurikulum Merdeka" *Journal of Islamic Education Managemet Research* Vol.2, No.2, Februari 2023 Hlm. 9

¹⁵ Priyanti, Utari Yoga, "Implementasi Metode Token Economy Pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas iv Sekolah Dasar Negeri Mojoreto 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukaharjo Tahun Pelajaran 2023/2024"

proyek-proyek yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa serta membantu mereka memahami dan mengembangkan isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan.¹⁶

5. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa indikator tersebut meliputi:

- a. Partisipasi siswa dalam pendidikan secara merata di seluruh Indonesia.
- b. Pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- c. Tidak adanya ketertinggalan dalam proses belajar peserta didik.

Berdasarkan tiga indikator tersebut, penulis akan menjelaskan secara lebih rinci keberhasilan program Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

a. Partisipasi Siswa dalam Pendidikan di Indonesia

Partisipasi siswa dalam pendidikan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima – Siswa menunjukkan kesediaan untuk memperhatikan suatu peristiwa atau kegiatan, misalnya dengan mendengarkan penjelasan guru atau mengamati kondisi di sekitarnya.
- 2) Menanggapi – Siswa aktif berperan dalam suatu kejadian dengan cara merespons, seperti menjawab pertanyaan,

¹⁶ Ibid 8

mengikuti arahan, menyetujui, atau melaksanakan tugas yang diberikan.

3) Menilai – Siswa menunjukkan sikap menerima atau menolak suatu kejadian berdasarkan pemikirannya, misalnya dengan mendukung, berpartisipasi, atau menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai tertentu.

4) Menyusun – Siswa mampu mengintegrasikan berbagai nilai yang dihadapi dan menentukan hubungan antara nilai-nilai tersebut, misalnya dengan mempertimbangkan pilihan, mengambil keputusan, atau menyusun rencana.

5) Mengenali Ciri dari Kompleks Nilai – Siswa secara konsisten menerapkan nilai yang diyakininya sebagai bagian dari kepribadiannya, misalnya dengan mempraktikkan atau mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif mengacu pada model yang dikembangkan berdasarkan penelitian Carroll, yang mencakup beberapa elemen utama:

1) Kualitas Pembelajaran – Mengukur sejauh mana informasi atau keterampilan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Kualitas pembelajaran yang baik didasarkan pada pengalaman belajar yang bermakna dan kurikulum yang relevan.

2) Tingkat Kesiapan Belajar – Mengacu pada kesiapan peserta didik dalam menerima materi baru. Guru harus

memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang cukup sebelum mempelajari konsep yang lebih kompleks.

- 3) Motivasi dan Penghargaan – Guru perlu memberikan dorongan dan penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penguatan positif dapat membantu siswa lebih antusias dalam belajar.
- 4) Alokasi Waktu – Waktu belajar yang cukup menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik harus memiliki waktu yang memadai untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan

Partisipasi Siswa-siswi dalam Pendidikan Indonesia dari uraian di atas partisipasi tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenjang, yaitu:

c. Mengatasi Ketertinggalan Belajar

Selama pandemi Covid-19, banyak peserta didik mengalami keterlambatan dalam pembelajaran akibat sistem pembelajaran daring yang kurang optimal. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk mengejar ketertinggalan ini melalui percepatan atau akselerasi pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini juga memperkuat pendidikan Pancasila dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam proses belajar.

Selain mengejar ketertinggalan, Kurikulum Merdeka juga mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek yang bernilai wirausaha. Misalnya, siswa didorong untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka

tidak hanya membantu peserta didik mengejar materi yang tertinggal, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang bermanfaat di masa depan.¹⁷

6. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Jamilatun Menurut Nafi'ah Dukan Jauhari Faruq dan Siti Mutmainah, terdapat tiga keunggulan utama yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

Pertama, kurikulum ini menekankan pada materi yang bersifat esensial, sehingga peserta didik dapat lebih mendalami dan mengembangkan kompetensinya dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Kedua, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam mengajar, menyesuaikan dengan tahap perkembangan dan pencapaian siswa. Selain itu, sekolah juga diberi kewenangan untuk mengembangkan serta mengelola kurikulum mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berpusat pada peserta didik, yang berarti menyesuaikan dengan karakter pribadi mereka, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kemampuan, serta kebutuhan dalam belajar.

Ketiga, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan mengasah

¹⁷ Alfi Samsudduha, "Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Jabung Timur" 2023 Hlm. 24

keterampilan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dengan mengeksplorasi berbagai isu yang sedang berkembang.¹⁸

7. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013

Dalam Jurnal yang di tulis oleh Angel Pratyca, Arya Dharma Putra dkk bahwasanya perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan K13 yaitu:

- a. Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan sedangkan dalam Kurikulum Merdeka Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik
- b. Jam Pelajaran (JP) diatur perminggu, Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan Pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif sedangkan Kurikulum Merdeka Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu:
 - 1) Pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler.
 - 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP) diatur pertahun. Satuan Pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk

¹⁸ Jamilatun Nafi'ah, Dkk "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah" Jurnal Auladuna 2023 Hlm 4

mencapai JP yang ditetapkan Satuan Pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

- c. Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu. dalam kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).
- d. Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan kurikulum Merdeka penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar

Pancasila tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- e. Pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang kurikulum merdeka panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.¹⁹

B. Standar Proses Pendidikan

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Menurut Abdul Majid dalam bukunya Perencanaan adalah menyusun la lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁰

William H. Newman dalam bukunya *Administrative action techniques* kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari hari.²¹

Terry (1993) pun mengatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan p guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.²²

¹⁹ Angel Pratycia, Arya Dharma Putra, dkk “Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka” Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Volume 3, Number 1, 2023 Hlm. 3

²⁰ Abdul Majid “Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru” Cetakan ke Sembilan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset) Hlm.5

²¹ Ibid 16

²² Ibid 16

Menurut Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyelaraskan sumber yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.²³

Banghart dan Trull menyatakan bahwa perencanaan adalah langkah perancangan, pemilihan media pengajaran, serta penentuan pendekatan atau metode pengajaran, yang akan dilaksanakan dalam alokasi waktu selama satu semester mendatang, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditentukan.²⁴

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 dalam Pasal 2 Ayat 1

- a. Capaian Pembelajaran: Tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran yang mencakup berbagai kompetensi dan materi yang sesuai dengan kurikulum di satuan pendidikan. Hal ini disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sumber daya yang tersedia.
 - 1) Untuk SMK, perencanaan disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, yang tercermin dalam kualifikasi keahlian yang mendukung kehidupan mandiri.
 - 2) Untuk pendidikan khusus, tujuannya adalah untuk:
 - a) Mengoptimalkan potensi, bakat, minat, dan kesiapan peserta didik untuk bekerja.
 - b) Membentuk kemandirian.
 - c) Menguasai keterampilan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

²³ Jufri Dolong, *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran*” Artikel, Volume V, Nomor 1, Januari - Juni 2016, Hlm 3

²⁴ *Ibid.* 4

- b. Cara Mencapai Tujuan Belajar: Dilakukan melalui strategi lintas mata pelajaran atau kelas yang dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran berkualitas tinggi, seperti:
- 1) Memberikan kesempatan untuk menerapkan materi dalam situasi atau konteks nyata.
 - 2) Mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik.
 - 3) Mengoptimalkan sumber daya yang ada di lingkungan satuan pendidikan dan masyarakat.
 - 4) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, strategi ini juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, termasuk: a) Usia dan tahap perkembangan. b) Tingkat kemampuan sebelumnya. c) Kondisi fisik dan psikologis. d) Latar belakang keluarga peserta didik.
- c. Cara menilai ketercapaian tujuan Belajar: penilaian dilakukan oleh pendidik menggunakan berbagai teknik atau instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini harus berbentuk dokumen yang:
- 1) Fleksibel, yang artinya dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran.
 - 2) Jelas, mudah dipahami oleh semua pihak.
 - 3) Sederhana, hanya berisi hal-hal pokok yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran..²⁵

²⁵ Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Hlm.4

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran bukan hanya memberi materi dalam setiap mata pelajaran akan tetapi pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan penyampaian yang di sampaikan oleh guru dapat di fahami maka dengan adanya berkesinambungan antara materi yang satu dengan yang lainnya dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Menurut Ausubel (1968) dalam teori *Meaningful Learning*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.²⁶ Sesuai dengan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 dalam Pasal 2 Ayat 2 huruf b yaitu pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran harus bisa menghadirkan suasana belajar sebagai berikut:

- a. Interaktif; Proses pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang terstruktur dan produktif antara guru dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi pembelajaran Hal ini sejalan dengan teori Coleman & Gallagher, dengan pembelajaran kooperatif, siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau membuat produk peserta

²⁶ Kuntarto,Dkk (2016), Pengembangan model pembelajaran Blended Learning pada aspek learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai pendukung Perkuliahan Mahasiswa (artikel Diakses pada tanggl 14 februari 2025)

didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan materi belajar. Ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: ²⁷

- 1) Melakukan interaksi dialogis antara pendidik dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik.
- 2) Berinteraksi aktif dengan lingkungan belajar
- 3) Bekerja sama untuk menumbuhkan semangat gotong royong
- 4) Menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai satu satunya sumber belajar.

Johnson dkk (2000) Menegaskan bahwa kecuali pembelajaran kooperatif tidak ada satupun praktik pedadogis yang secara simultan mampu memenuhi tujuan yang beragam seperti ini.²⁸

b. Inspiratif; yakni pembelajaran yang berlangsung disusun dengan tujuan memberikan peserta didik keteladanan dan menjadi sumber inspirasi yang positif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara;

- 1) Membuat suasana belajar yang merangsang peserta didik untuk memunculkan ide, mendorong imajinasi, dan mengeksplor hal baru.
- 2) Memberikan peserta didik fasilitas berupa sumber belajar yang beragam agar memperkaya wawasan dan pengalaman belajar.
- 3) Menyenangkan; yakni pembelajaran yang disusun dengan tujuan agar peserta didik merasakan

²⁷ Ilham Muhammad, Teori Vygotsky: *Kajian bibliometrik penelitian cooperative learning di sekolah dasar (1987-2023)*. *Bulletin of Educational Management and Innovation* Volume 1, No. 2, October 2023.hlm 2

²⁸ Miftahul Huda , “*Cooperative Learning, metode Teknik, strukur dan model penerapan*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011)hlm. 27

pengalaman pembelajaran yang menumbuhkan emosi positif, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Menghadirkan suasana belajar yang membuat peserta didik merasa gembira, tertatik, aman, dan tidak ada perundungan
- b) Menerapkan beragam metode pembelajaran yang berlandaskan pertimbangan aspirasi dari Peserta Didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas
- c) Mengakomodasi keberagaman gender, perbedaan bahasa, perbedaan agama atau kepercayaan, serta karakter dan kebutuhan setiap peserta didik.

Clark & Mayer (2016) dalam teori *Multimedia Learning* menyatakan bahwa penggunaan berbagai media yang beragam dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena media dapat menyajikan informasi dalam berbagai format yang mempermudah siswa dalam memahami materi²⁹

- 4) Menantang; proses pembelajaran yang disusun untuk memotivasi peserta didik untuk melakukan peningkatan kompetensi secara terus menerus dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. Untuk itu dibutuhkan proses pembelajaran yang:

²⁹ Yuniarti Galuh Purwanti,Dkk, Penguatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan E-Learning. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 3, Juli 2022.hlm 3

- a) Memakai materi dan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan Peserta Didik
 - b) Memfasilitasi Peserta Didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan.
- 5) Memotivasi: Proses pembelajaran yang menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dengan cara-cara berikut:
- a) Menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat dan mencoba eksperimen.
 - b) Melibatkan peserta didik dalam merencanakan pembelajaran, menetapkan target pribadi atau kelompok, serta memantau kemajuan belajar mereka.
 - c. Memberikan ruang untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Untuk itu, diperlukan proses pembelajaran yang:
 - 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menyampaikan ide-ide baru.
 - 2) Membiasakan peserta didik untuk mengelola proses belajar mereka sendiri.
 - 3) Menciptakan suasana yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri.
- Kolb dalam teori *Experiential Learning* menyatakan bahwa pengalaman belajar yang beragam dapat membantu siswa

mengoptimalkan potensi mereka dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing³⁰

4) Mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. dalam membawakan proses pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan bentuk-bentuk sebagai berikut:

- a) *Meteladan*; ditunjukkan melalui tindakan-tindakan yang mencerminkan perilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- b) *Pendampingan*; dilakukan dengan memberi tantangan, motivasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) *Memfasilitasi* peserta didik; dilakukan dengan memberikan akses dan kesempatan belajar bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Sedangkan pada jenjang Pendidikan menengah kejuruan pelaksanaan pembelajarannya harus dilakukan dengan memberikan pengalaman nyata melalui praktik kerja lapangan. Untuk Pendidikan khusus jenjang pendidikan menengah pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan memberi pengalaman nyata melalui program magang.³¹

Sedangkan pada jenjang Pendidikan menengah kejuruan pelaksanaan pembelajarannya harus dilakukan dengan memberikan pengalaman nyata melalui praktik kerja

³⁰ Aan Sajiatojo, "Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan *suggestions and offers*" Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (No. 3 September 2022), hlm.2.

³¹ Ibid 8

lapangan. Untuk Pendidikan khusus jenjang pendidikan menengah pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan memberi pengalaman nyata melalui program magang.³²

3. Penilaian Proses Pembelajaran

Menurut ihwan mahmudi dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan Penilaian* atau asesmen berasal dari Bahasa Inggris *assessment* yang berarti menilai sesuatu menurut Woolfolk, penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kinerja siswa.³³

Istilah "penilaian" merupakan terjemahan dari kata "assessment," bukan dari kata "evaluation." Menurut Depdikbud (1994), penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi secara berkelanjutan dan komprehensif mengenai proses dan hasil yang telah dicapai oleh siswa. Kata "komprehensif" mengandung makna bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada penguasaan satu bidang tertentu, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.³⁴

Selanjutnya Gronlund mengartikan "Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana

³² Ibid 8

³³ Ihwan Mahmudi "Evaluasi Pendidikan" (Sumbersari Moyudan Sleman 2020) hlm.10

³⁴ Zaenal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran prinsip, Teknik, Prosedur" Cetakan Pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset) 2009 Hlm. 4

peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran”.³⁵ Penilaian dalam pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum, sehingga evaluasi atau penilaian ini tidak dapat dipisahkan dari komponen kurikulum lainnya. Menurut Hasan Baharun, penilaian harus dilaksanakan dengan cara yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.³⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik, guna membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan tersebut meliputi penilaian terhadap peserta didik, seperti pemberian nilai, keputusan tentang kenaikan kelas, atau kelulusan. Prinsip dalam pelaksanaan penilaian adalah agar peserta didik dapat mendemonstrasikan, menunjukkan, dan memahami apa yang mereka pelajari, dengan catatan sesuai prosedur penilaian yang ditetapkan oleh guru secara tepat..³⁷ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat 2 huruf c, penilaian proses pembelajaran adalah bentuk asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung, minimal satu kali dalam satu

³⁵ Ibid 4

³⁶ Akhmad Kunaini, “*Penilaian Pembelajaran di Madrasah*”, Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017, Hlm 4.

³⁷ Irfan Effendi, *Implementasi Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah*,” Prabayaksa: Journal of History Education Volume 1, Nomor 1, Maret 2021, Hlm 2.

semester. Penilaian terhadap proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh:

a. Sesama pendidik

Menurut Black & Wiliam (2018), asesmen ini efektif dalam meningkatkan kolaborasi antar pendidik serta memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diterima. Asesmen ini dilakukan oleh sesama pendidik untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah membangun budaya kolaborasi, saling belajar, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penilaian ini dilakukan minimal satu kali dalam satu semester melalui beberapa cara, yaitu:

1. Berdiskusi mengenai strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Mengamati jalannya proses pembelajaran.
3. Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

b. Kepala Sekolah

Sering disebut sebagai supervisi kepala sekolah, asesmen ini dilakukan oleh kepala satuan pendidikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari asesmen ini adalah mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap metode pembelajarannya serta memberikan umpan balik yang bersifat membangun. Supervisi akademik oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dixson & Worrell (2016) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah dapat mendorong guru untuk lebih

memahami kekuatan dan kelemahan metode mengajar mereka.

c. Peserta Didik

Bentuk asesmen ini sering dikaitkan dengan asesmen formatif, di mana peserta didik memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang mereka alami. Boston (2019) menegaskan bahwa asesmen formatif dari peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar.³⁸ Asesmen ini dilakukan oleh siswa yang mengikuti pembelajaran langsung dengan guru yang bersangkutan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung peserta didik.³⁹ Sebagai tindak lanjut dari sessment Formatif, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta membantu siswa merefleksikan kemajuan mereka.

Menurut Black dan Wiliam (1998), asesmen sumatif adalah bentuk penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen ini biasanya digunakan untuk memberikan nilai

³⁸ Mohammad Rizky Satria, "Transformasi standar Penilaian Pendidikan dan Revitalisasi Asesmen Pembelajaran di Indonesia. Jurnal Kebijakan Pendidikan Volume 17 Nomor 1/2024. Hlm 7

³⁹ Ria Ardiyanti "Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka Oleh Guru Bhasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi" Jurusan Pendidikan Bahasa San Sastra Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2024 Hlm. 25

atau laporan kemajuan, seperti dalam ujian akhir, ujian tengah semester, atau tugas akhir.

Tujuan Asesmen bagi pembelajaran AFL (Assesmen for learning) adalah memberikan umpan balik kepada guru maupun siswa terkait kemajuan pelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik ini akan dipergunakan oleh guru untuk merevisi dan mengembangkan pengajaran berikutnya . Metode AFL yang efektif adalah jika guru menggunakan tugas tugas kinerja yang dirumuskan dalam suatu rubik (Black and William,1998).⁴⁰Tindak lanjut Asesmen Sumatif dapat dimanfaatkan untuk menentukan kebutuhan remedial,penguatan materi ,atau revisi perencanaan pembelajaran agar lebh sesuai dengan kebutuhan siswa dengan demikian hasil asesmen tidak hanya menjadi evaluasi akhir,tetapi juga sarana perbaikan dalam pembelajaran.

C. Pengertian Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Kualitas pendidikan merujuk pada tingkat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang unggul, baik dalam aspek akademik maupun ekstrakurikuler. Keunggulan ini dicapai oleh siswa yang telah menyelesaikan satu jenjang pendidikan atau menuntaskan program pembelajaran

⁴⁰ Ismet Basuki, “ *Asesmen Pembelajaran*”(Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2016) hlm. 159

tertentu.⁴¹ Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb.), kualitas.

Menurut Edward Sallis, bervariasi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu desain kurikulum, sarana prasarana dan pemeliharaannya, lingkungan belajar, sistem dan prosedur, sumber daya dan pengembangan staff.

Juran adalah tokoh manajemen mutu yang percaya bahwa sebagian besar masalah kualitas berasal dari keputusan manajemen yang buruk. Ia menggunakan prinsip Pareto, di mana 80% masalah kualitas dalam organisasi disebabkan oleh manajemen yang mengendalikan 80% dari operasional. Juran menekankan bahwa kualitas tidak terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan. Untuk itu, ia mengembangkan konsep Manajemen Mutu Strategis, yaitu pendekatan tiga tingkat yang melibatkan manajer senior, manajer menengah, dan tenaga kerja dalam perencanaan dan pengendalian kualitas⁴²

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-

⁴¹ Kenny Augusto Arie Wibowo, "Mutu Sekolah dan Mutu Lembaga Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Al-Manan* Volume 1 Nomor 1 Juli 2022, Hlm 3

⁴² Supadi " *Manajemen Mutu Pendidikan*" (Pulo gadung jakarta timur: UNJ Press 2020) hlm. 44

komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Menurut Gagne (1970), belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas di sebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan pelajar. Belajar terdiri dari 3 komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dari acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek keterampilan motoric, sikap dan siasat kognitif⁴⁴

- a. Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”
- b. Proses Kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.

⁴³ Nurlina ariani, Zulaini masruro dkk, Juli, 2022 “*Buku ajar belajar dan Pembelajaran*” WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama) Hlm. 6

⁴⁴ Syaifurrahman, dkk “*Manajemen dalam Pembelajaran*” (Kembangan Jakarta barat, Hak cipta Bahasa Indonesia PT Indeks, 2013) hlm. 56

R. Clark menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat empat kelompok model, yaitu information processing, personal, social, dan behavioral, yang semuanya berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam memilih model pengembangan madrasah, aspek utama yang perlu diperhatikan adalah tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.⁴⁵

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴⁶

Menurut Mufarrokah terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut.

Menurut Tomlinson pembelajaran yang efektif harus memperhatikan perbedaan individu siswa, yang meliputi gaya belajar, kemampuan, dan minat mereka. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa secara optimal.⁴⁷

⁴⁵ Deden Makbuloh, “*Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Model Pengembangan teori dan aplikasi sistem Penjaminan Mutu*” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm 139

⁴⁶ Silviana Nur Faizah, “*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*” At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017 Hlm. 179

⁴⁷ Carol Ann Tomlinson, *How to differentiate Instruction IN Mixed-Ability Classrooms, 2ND EDITION* (Association for Supervision and Curriculum Development 1703 N. Beauregard St. • Alexandria, VA 22311-1714 USA) hl.8

Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) menyiapkan alat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.

- a. Persiapan – Tahap ini mencakup perencanaan program pengajaran tahunan, semesteran, serta penyusunan rencana pembelajaran (lesson plan). Selain itu, persiapan juga mencakup penyediaan alat bantu seperti media pembelajaran dan instrumen evaluasi.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran – Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Keberhasilan tahap ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan, strategi, serta metode pembelajaran yang diterapkan.
- c. Tindak Lanjut – Setelah pembelajaran berlangsung, guru melakukan tindak lanjut berupa pengayaan (enrichment) bagi siswa yang telah menguasai materi atau memberikan layanan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Istilah *pembelajaran* merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Konsep ini dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses belajar. Selain itu, perkembangan teknologi juga turut berperan dalam memudahkan siswa mengakses berbagai

sumber belajar melalui media cetak, program televisi, audio, gambar, dan berbagai bentuk teknologi lainnya.⁴⁸

Ausubel (1968) dalam teori *Meaningful Learning*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.⁴⁹

3. Indikator mutu pembelajaran

Menurut Mulyono (2009), kualitas pembelajaran didasarkan pada lima aspek utama, yaitu: Kesesuaian, proses Pembelajaran, Efektifitas, Efisiensi, Produktivitas

a) Kesesuaian

Sejauh mana metode, materi, atau kebijakan pendidikan relevan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, dan perkembangan zaman.

b) Proses pembelajaran

Interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, dipengaruhi oleh faktor psikologis, lingkungan, dan sarana belajar

c) Efektivitas

Tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan, bergantung pada kualitas siswa, lingkungan belajar, serta kurikulum dan metode mengajar

d) Efisiensi

⁴⁸ Muhammad Fathurrohman, 2017 “*Model model Pembelajaran Inovatif alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*” Ar-Ruzz Media, Yogyakarta Hlm 15

⁴⁹ Kuntarto, Dkk (2016), Pengembangan model pembelajaran Blended Learning pada aspek learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai pendukung Perkuliahan Mahasiswa (artikel Diakses pada tanggal 14 februari 2025)

Penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, biaya) secara optimal untuk hasil pendidikan yang maksimal, dengan menerapkan skala prioritas dan penghematan

e) Produktivitas

Ukuran keberhasilan pendidikan berdasarkan hasil akademik siswa, kualitas layanan sekolah, dan efisiensi biaya dalam mencapai tujuan pendidikan

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Secara sederhana, seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif, di mana inti utamanya terletak pada kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara sistematis dan terarah.⁵⁰

4. Strategi Penjaminan Mutu

Strategi merupakan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menjamin mutu pendidikan dengan menilai kualitas proses (Process Quality) serta kualitas hasil (Product Quality). Dalam penerapannya, strategi penjaminan mutu dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, melalui pengukuran dan evaluasi yang dilakukan melalui Audit Internal dan Audit Eksternal oleh Badan Akreditasi. Kedua, melalui Self-Assessment atau Evaluasi Diri yang dilaksanakan oleh

⁵⁰ Harlen Simanjuntak dkk, “ *Strategi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*” (Pasuruan Jawa timur : CV .Penerbit Qiara Media 2021) hlm 13

masing-masing satuan pendidikan. Strategi ini dapat berfokus pada aspek tertentu dalam pendidikan maupun pada jangka waktu pencapaian target mutu pendidikan, baik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) maupun yang melebihi SNP.

Terdapat dua jenis strategi berdasarkan jangka waktunya:

a) Strategi Jangka Pendek (sekitar 5 tahun)

Berorientasi pada aspek akademik, seperti standar isi, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, serta sistem penilaian.

b) Strategi Jangka Panjang (sekitar 15 tahun)

Mencakup seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk standar tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, serta standar tambahan lainnya.⁵¹

D. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya untuk menunjukkan relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Jurnal, *"Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah"* oleh Fauzi Fahmi, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1. No. 1 (2021).

Kesimpulan dari Jurnal ini ialah Standar proses pendidikan merupakan bagian dari standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan guna mencapai standar kompetensi lulusan. Ada

⁵¹ Nanang Fattah, *"Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Penerapan MBS"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2013) hlm 8

beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam standar proses pendidikan.

Pertama, standar proses pendidikan termasuk dalam standar nasional pendidikan, yang berarti standar ini berlaku bagi semua lembaga pendidikan formal pada jenjang tertentu di seluruh wilayah Indonesia tanpa terkecuali.

Kedua, standar proses berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga mencakup ketentuan mengenai bagaimana proses pembelajaran idealnya berlangsung. Oleh karena itu, standar ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Ketiga, standar proses pendidikan dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.⁵²

Adapun persamaan dalam Jurnal dan yang akan ditulis oleh peneliti ialah Keduanya menekankan bahwa pembelajaran harus mengikuti standar proses pendidikan agar dapat mencapai standar kompetensi lulusan. Dan perbedaannya ialah Standar proses pendidikan berlaku umum secara nasional, sedangkan MAN 4 Pandeglang menerapkannya dalam Kurikulum Merdeka.

2. Skripsi, "*Analisis Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan*", Menurut Masruroh (2019) dari Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

⁵² Fauzi Fahmi, "*Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*", Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1. No. 1 (2021). Hlm.13

pencapaian standar proses pembelajaran di sekolah gratis MTS Siti Fatimah Pandaan telah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Namun, penerapan *Student-Centered Learning* (SCL) masih belum maksimal, terlihat dari masih dominannya penggunaan metode ceramah dibandingkan metode SCL.

Untuk meningkatkan pencapaian standar proses pembelajaran, sekolah gratis Siti Fatimah Pandaan telah melakukan berbagai Upaya antara lain:

- a. Meningkatkan variasi dalam model pembelajaran yang digunakan
- b. Mengaplikasikan metode pembelajaran yang lebih beragam selain ceramah dan juga diskusi
- c. Mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik dan efektif Memenuhi ketersediaan sumber belajar yang lebih lengkap, seperti buku teks dan referensi tambahan.⁵³

Persamaan dalam Jurnal ini yaitu membahas tentang standar proses pembelajaran Adapun perbedaan jurnal ini meneliti disekolah gratis dan Madrasah Tsanawiyah akan tetapi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri.

3. Skripsi, "*Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*" Alfi Samsudduha, Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2023.

⁵³ Masruroh, "*Analisis Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan*", Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang' (2019).

Kesimpulan dari Skripsi ini ialah implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari angket kuisioner yang di berikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat baik dengan demikian implementasi kurikulum merdeka belajar terlaksana dengan baik.

Kedua skripsi sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan menilai keberhasilannya dalam penerapan di sekolah. Keduanya juga menyoroiti bahwa kurikulum diterapkan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Perbedaannya, penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur menilai keberhasilan kurikulum berdasarkan angket kuisioner, sedangkan di MAN 4 Pandeglang, analisis lebih mendalam dengan melihat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk penggunaan *differentiated instruction*, PBL, dan penilaian holistik.

4. Skripsi, "*Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi*" Ria Ardiyanti, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2024.

Kesimpulan dari Skripsi ini ialah Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa hal yakni (1) Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah membuat dokumen perencanaan pembelajaran dengan sesuai dan mencantumkan 8 aspek yang ada di dalam Permendikbudristek No 16 tahun 2022 dalam Pasal 2 Ayat 2 Huruf a. (2) Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang di

lakukan oleh guru telah sesuai dengan aspek yang ada di dalam permendikbud No 16 Tahun 2022 dalam Bab II dan Bab III, guru telah melaksanakan 10 aspek dan 1 indikator yang belum telaksana yaitu penggunaan prangkat teknologi dan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. (3) Dalam proses evaluasi pembelajaran yang di lakukan oleh guru, juga telah sesuai dengan aspek yang ada di dalam No 16 Tahun 2022 dalam Pasal 2 Ayat 2 Huruf c, guru telah melaksanakan 5 aspek namun terdapat 1 aspek yang tidak terlaksana, yaitu penilaian proses pembelajaran sesama pendidik. kesimpulan ini secara keseluruhan memberikan kontribusi pada pemahaman terkait fenomena yang diteliti bahwa implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi sudah di implementasikan dengan baik sesuai dengan Permendikbud No 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Keduanya memiliki persamaan dalam implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka, menekankan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan regulasi. Keduanya juga menyoroti fleksibilitas guru dalam mengajar serta pentingnya penilaian berkelanjutan. Perbedaannya, penelitian di SMPN 30 Muaro Jambi lebih fokus pada kesesuaian dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2022, sementara di MAN 4 Pandeglang, implementasi lebih menekankan pembelajaran berbasis proyek (PBL), pendekatan diferensiasi, dan penguatan karakter melalui P5 dan Gerakan Literasi Madrasah (GLM).

Universitas 
Darunnajah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 4 Pandeglang yang beralamat di Jl. Raya Sukajadi, komplek situ sadang, Sukajadi, Kec. Cibaliung, Kabupaten Pandeglang, Banten 42285. Adapun penelitian ini dilakukan terhitung mulai bulan November 2024 sampai bulan Januari 2025

B. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Model penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif deskriptif Menurut Bongdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁴ Dalam Penelitian untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan kejadian yang ada di lapangan, melalui observasi, dan wawancara penelitian ini, Fokusnya adalah “Implementasi Standar Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang”. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan ekstensif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana Implementasi Standar Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang terutama pada pembelajaran yang dilakukan oleh siswanya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang detail dan

⁵⁴ RizalSafarudin, dkk, “Penelitian Kualitatif”, (*Journal Of Social Science Research*, 2023), Vol 3 No 2, hlm.4

mendalam tentang Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diterapkan di MAN 4 Pandeglang.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari siapa data itu diperoleh. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang digunakan:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan tanpa perantara. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi: 1 Bagian Kurikulum Sekolah, 1 Guru, 2 Siswa. Wawancara langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai Implementasi Standar proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang masih relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Sekolah seperti program tahunan dan program semester dalam proses pembelajaran di MAN 4 Pandeglang. Data ini dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung analisis dalam penelitian, serta memberikan konteks yang lebih luas terkait dengan Implementasi standar proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Dalam konteks penelitian lapangan, proses kunjungan langsung ke lokasi penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang berlangsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengamati dan menganalisis mengenai standar proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang Observasi dapat memberikan data yang objektif tentang tindakan dan perubahan yang terjadi.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik interaksi tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancari (*interview*) yang menjawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Wawancara dengan bagian Kurikulum Guru dan Siswa. Wawancara bebas terbimbing digunakan, di mana peneliti memiliki pedoman wawancara tetapi juga fleksibel dalam menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjek terkait Standar proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen resmi sekolah seperti silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijadikan sumber data sekunder. Dokumentasi dapat memberikan informasi yang penting dan mendukung analisis dalam penelitian

D. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman dan komunikasi kepada yang efektif dari temuan penelitian. Untuk mencapai ini, data diorganisasikan, dideskripsikan, disintesis, dipolakan. Selain itu, kesimpulan yang relevan ditarik melalui seleksi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara bertahap, mengikuti dilakukan tahapan analisis.

1. Pengumpulan Data (*Data Colection*)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Catatan lapangan berperan penting dalam mencatat data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Catatan deskripsi berisi informasi faktual yang objektif tentang apa yang peneliti amati, didengar, dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau interpretasi pribadi. Sementara itu, catatan refleksi mencakup kesan dan interpretasi peneliti terhadap temuan tersebut.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan abstraksi informasi yang relevan dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk mengurangi jumlah data dan menekankan aspek-aspek penting. Peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan dokumentasi. Data yang terpilih kemudian disusun dan disederhanakan untuk menyajikan data yang relevan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data melibatkan pengorganisasian data secara terstruktur untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Untuk memastikan bahwa penyajian data tetap fokus pada permasalahan utama, data dapat disajikan dalam format seperti matriks, grafik, jaringan atau bagan, yang berfungsi sebagai platform untuk menyajikan informasi tentang peristiwa terkini. Penyajian informasi harus disesuaikan dengan topik tertentu yang sedang dipelajari.

4. Kesimpulan (*conclusion*)

Tahap kesimpulan melibatkan upaya untuk menemukan atau memahami makna, pola penjelasan, alur sebab-akibat, atau proporsi dari data yang dianalisis. Kesimpulan yang dibuat harus dikonfirmasi dengan memeriksa dan mempertanyakan catatan lapangan serta melibatkan diskusi untuk memastikan validitas dan keakuratan interpretasi data. Langkah-langkah ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan interpretasi data interpretasi yang dibuat dapat menghasilkan kesimpulan

yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menarik kesimpulan yang valid, penting untuk menjaga fokus pada proses di lapangan, menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan, dan melibatkan penyedia informasi yang tepat. Komitmen terhadap proses di lapangan dan fokus pada tujuan penelitian juga penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan terukur.

E. Validitas Data

Triangulasi adalah aspek penting dari penelitian kualitatif untuk meningkatkan kejelasan pengamatan dan memastikan keakuratan data. Proses validasi ini melibatkan membandingkan dan menguatkan informasi dari berbagai sumber. Menurut Lincon dan Guba, menghandalkan satu sumber data tanpa triangulasi tidak cukup untuk menetapkan validitasnya.

1. Triangulasi sumber data melibatkan perbandingan suatu data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan memvalidasi temuan penelitian. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber, penelitian dapat melihat kesamaan, perbedaan, atau konvergensi antara informasi yang diperoleh, sehingga memperkuat keabsahan temuan.
2. Triangulasi metode melibatkan penggunaan metode yang berbeda dalam pengumpulan data. Dengan menggunakan beberapa metode, peneliti dapat melihat data dari berbagai sudut pandang dan memvalidasi temuan melalui pendekatan yang berbeda.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 4 Pandeglang

1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Pandeglang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Pandeglang, yang terletak di Cibaliung, Pandeglang, Provinsi Banten, Indonesia, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang telah berkembang pesat dan berperan penting dalam memajukan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Dengan komitmen kuat terhadap nilai-nilai agama dan akademik, serta kepemimpinan yang visioner, MAN 4 Pandeglang telah menjadi pusat pendidikan unggul yang menjunjung tinggi prestasi, integritas, dan keunggulan dalam berbagai bidang.

Awal berdirinya MAN 4 Pandeglang dimulai dari sebuah Madrasah Swasta yang berlokasi di Kampung Sawah, Cibaliung, sebelum tahun 2000. Pada masa tersebut, sekolah ini dikelola oleh Yayasan Sultan Agung Banten (YSAB). Pendirian MAN 4 Pandeglang tidak lepas dari peran serta tokoh-tokoh masyarakat setempat yang memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Cibaliung. Tokoh-tokoh seperti almarhum Bapak Dahlan Hidayat, Ustad Ruyadi, A.Ma, Bapak Daud Dahlan, dan lainnya, merupakan pionir yang bermimpi untuk mengubah status sekolah menjadi madrasah negeri. Perjuangan mereka akhirnya membuahkan hasil dengan disetujuinya perubahan status pada tahun 2003, yang menandai transisi dari YSAB menjadi madrasah negeri dengan nama MAN Cibaliung. Nama tersebut kemudian berubah menjadi MAN 4 Pandeglang

pada tahun 2015, sebagai langkah strategis dalam memantapkan eksistensi sekolah sebagai salah satu madrasah negeri terkemuka di Pandeglang.⁵⁵

Kepemimpinan yang dinamis menjadi salah satu faktor kunci yang membentuk kesuksesan MAN 4 Pandeglang. Sejak tahun 2004, Bapak Drs. Saripudin ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk memimpin madrasah ini, yang di bawah kepemimpinannya mengalami banyak perkembangan signifikan. Setelahnya, terjadi pergantian kepemimpinan yang membawa MAN 4 Pandeglang semakin berkembang, termasuk perubahan pada tahun 2018, saat Bapak Drs. H. Ma'sum, M.Pd digantikan oleh Bapak Hasanuddin, M.Pd., M.Sc, dan pada tahun 2022, Bapak Hasanuddin digantikan oleh Bapak Mamad S.Ag., M.Ag yang saat ini memimpin madrasah tersebut.

Misi MAN 4 Pandeglang merupakan manifestasi dari komitmen yang mendalam untuk menciptakan generasi yang unggul dalam segala aspek. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, madrasah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kokoh. Adapun misi MAN 4 Pandeglang mencakup:

- a. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan yang Efektif: Kami berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Menumbuhkan Semangat Keunggulan: Keunggulan menjadinilai dasar yang terus kami dorong kepada seluruh

⁵⁵ Dikases di Website Profil MAN 4 Pandeglang <https://man4pandeglang.sch.id/>

civitas akademika. Kami meyakini bahwa semangat keunggulan adalah kunci untuk mencapai prestasi yang membanggakan.

- c. Meningkatkan Profesionalisme dan Pengetahuan Tenaga Kependidikan: Kami berfokus pada pengembangan profesionalisme tenaga pengajar dan staf pendidikan untuk memastikan mereka selalu siap menghadapi tantangan yang ada di dunia pendidikan yang terus berubah.
 - d. Menghayati Ajaran Agama dan Budaya Bangsa: MAN 4 Pandeglang menekankan pentingnya pemahaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai fondasi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.
 - e. Menyiapkan Siswa untuk Mengimplementasikan Nilai-Nilai Agama: Kami berkomitmen untuk mengajarkan siswa agar tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- MAN 4 Pandeglang telah berhasil mencatatkan prestasi yang mengesankan sepanjang perjalanan sejarahnya. Siswa-siswa madrasah ini tidak hanya berhasil dalam seleksi perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan seleksi lainnya, tetapi juga menorehkan prestasi luar biasa di berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan yang diberikan oleh MAN 4 Pandeglang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

Di bawah kepemimpinan Bapak Mamad S.Ag., M.Ag yang kini menjabat sebagai kepala madrasah, MAN 4 Pandeglang berkomitmen untuk terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Kepemimpinan yang kompeten dan

visioner menjadi salah satu kunci untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Visi masa depan MAN 4 Pandeglang adalah untuk terus mengembangkan kurikulum yang relevan, memperkenalkan metode pengajaran inovatif, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi dan karakter mereka.

Selain itu, pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang modern juga menjadi bagian integral dari rencana pengembangan jangka panjang. Dengan fasilitas yang lebih baik, MAN 4 Pandeglang akan semakin siap untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswinya.

Sejarah MAN 4 Pandeglang adalah kisah inspiratif tentang perjuangan, tekad, dan komitmen untuk memajukan pendidikan di Cibaliung, Pandeglang. Dengan fondasi yang kuat dan kepemimpinan yang visioner, madrasah ini telah membuktikan diri sebagai salah satu madrasah negeri terkemuka di wilayah tersebut. Dengan semangat dan tekad untuk terus berkembang, MAN 4 Pandeglang siap menyongsong masa depan yang cerah dan tetap berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

2. Visi Misi Sekolah

Adapun Visi MAN 4 Pandeglang yaitu: “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Bersikap, Berlandaskan Iman dan Taqwa” dan dengan itu Misi MAN 4 Pandeglang yaitu:

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan pengetahuan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan tuntutan dinamika kehidupan.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menyiapkan siswa yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang

Proses perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang sebelum akhirnya menyusun rencana pembelajaran guru melakukan Asesemen diagnostik terlebih dahulu agar guru mengetahui kondisi awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran termasuk dengan gaya belajar siswa, minat bakat siswa dan kesulitan kesulitan belajar yang mungkin akan di hadapi. Menurut hasil wawancara dengan guru

..... biasanya kan kita melakukan kalo saya pribadi saya bawa santai aja gitu yang pertama yang saya cari tau gimana gaya belajar anak ada anak yang memakai Audio ada yang pake Visual ada yang pake audio dan audio Visual nah tinggal kita nanti menyesuaikan.⁵⁶

- a. Identifikasi Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah, Guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di Ruang Guru

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengenal setiap anak dengan baik, termasuk dengan memahami gaya belajar mereka yaitu dengan Asesmen. Setiap anak memiliki kemampuan kognitif yang berbeda, ada anak yang menjadikan audio sebagai cara ia belajar dengan baik, ada Visual atau kombinasi antara audio dan visual. Maka dari itu guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut hasil wawancara dengan guru pada kenyataannya mengkalsifikasikan siswa berdasarkan gaya belajar masing masing tidak mudah bagi guru, maka guru mencari Solusi yaitu dengan membagi metode pengajaran, misalnya dalam satu minggu menggunakan audio dan di minggu berikutnya menggunakan audio-visual.⁵⁷

Pernyataan ini selaras dengan yang di sampaikan oleh bagian kurikulum

“kalau di kurikulum Merdeka itu sebelum pembelajaran harus mengetahui kondisi awal siswa namanya ada diagnosis awal jadi harus tau dulu kemampuan siswa dan pembelajaran itu kondidi siswa itu baru di petakkan, jadi dalam satu kelas itu guru harus membedakan mana yang sudah faham mana yang belum itu cara pengerjaannya harus berbeda kemudian dari minat, kan ada anak itu yang pendiem, ada yang vocal, ada yang maunya gerak itu harus di pisahkan semuanya harus di layani sampai detik ini kesulitan guru disitu di pendekatan itu karena dalam satu kelas dia harus memiliki 3 kepribadian

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah, Guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di Ruang Guru

mengajar itu kesulitan yang sampai sekarang belum terpecahkan 100 persen, Pelajaran berdefrensiasi belum maksimal gurunya harus cerdas dan pandai menempatkan situasi”.⁵⁸

b. Perencanaan Pembelajaran

Menurut hasil wawancara dengan guru dalam Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran lebih Fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Untuk mencapai tujuan ini, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran.⁵⁹

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	
Satuan Pendidikan	: MAN 4 Pandeglang
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Fase Kelas	: F/ XI
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase ini, siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ekonomi yang diharapkan dikuasai siswa pada fase ini yaitu Pemahaman Ekonomi, Teori Perilaku Konsumen, Teori Perilaku Produsen (Pengusaha), Pengangguran, Inflasi, Pendapatan Nasional, Kemampuan Distribusi Pendapatan, Peranan dan Penawaran Agregat, Permasalahan Ekonomi, Pasar Uang, Kebijakan Fiskal dan Moneter, Perdagangan Internasional dan Hubungan, Neraca Pembayaran dan Perjanjian Perdagangan Internasional, Sistem dan Pelaku Ekonomi. Pada akhir fase ini, siswa terampil dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan menyajikan ide. Siswa mengaitkan ide bentuk kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi yang saat ini terjadi. Siswa membuat analisis komparasi anggaran (APBN dan APBD). Siswa menyusun anggaran pengeluaran untuk kebutuhan individu. Siswa menyajikan hasil analisis dan identifikasi terkait masalah ekonomi (inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi) di lingkungan sekitarnya. Siswa mengidentifikasi beberapa produk komparatif Indonesia.
Rasional Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran	Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami konsep-badan usaha, pendapatan nasional, ketenagakerjaan, dan inflasi. Setelah memahami konsep tersebut, peserta didik menganalisis konsep-konsep tersebut dengan permasalahan ekonomi nyata saat ini berdasarkan pemahaman di lingkungan sekitar. Selanjutnya, peserta didik mengevaluasi kebijakan pemerintah dengan melihat dampak yang ditimbulkannya di masyarakat. Penilaian selanjutnya di lingkungan sekitar dilakukan untuk mengukur kemiskinan, besaran kritis, keseti, ketekwaan terhadap Tuhan, dan pemahaman konsep ketahanan. Keterampilan ini akan dapat dilakukan dalam setiap pembelajaran dengan melihat secara dan kondisi peserta didik.
Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	<ul style="list-style-type: none"> 11.1 Mendeskripsikan bentuk serta jenis badan usaha 11.2 Memberi contoh bentuk badan usaha yang terdapat di lingkungan sekitar 11.3 Menganalisis konsep riak dan badan usaha mikro, sedang, dan kecil dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat di lingkungan sekitar 11.4 Menjelaskan konsep pertumbuhan pendapatan nasional 11.5 Menjelaskan penyebab kesempatan pendapatan nasional yang terjadi di lingkungan sekitar 11.6 Membuat rekomendasi solusi mengatasi kesempatan pendapatan 11.7 Menjelaskan konsep ketenagakerjaan 11.8 Menjelaskan hasil pemahaman tentang fenomena pengangguran dan cara mengatasinya 11.9 Menjelaskan pemertaan dan penawaran uang 11.10 Menjelaskan model harga 11.11 Membangun nilai inflasi 11.12 Membuat kesimpulan tentang model harga dan inflasi sesuai dengan kondisi ekonomi terkini 11.13 Menjelaskan perbedaan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter 11.14 Mengidentifikasi dampak penerapan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dalam kehidupan sehari-hari 11.15 Menerapkan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang sedang

Gambar 4. 9 CP,ATP

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi utama yang harus dicapai siswa dalam fase

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, M.Pd, Kepala bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, M.Pd, Kepala bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru

pembelajaran dan menjadi acuan utama dalam merancang pembelajaran. Langkah pertama yaitu guru memahami kompetensi akhir yang harus di capai siswa dalam fase tertentu.

2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran di rancang secara berurutan untuk mencapai capaian pembelajaran (CP). Langkah kedua yaitu guru Menyusun alur atau tahapan pembelajaran yang sistematis, misalnya sebelum siswa bisa menulis esai, mereka harus memahami struktur teks, penggunaan bahasa dan cara mengembangkan ide.

3) Modul Ajar

Dengan menggunakan modul aja guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ATP dan CP yang dimana modul ini berisi materi ajar, strategi atau metode ajar (ceramah, diskusi, eksperimen proyek dll) dan Asesmen (Penilaian formatif dan sumatif).



Gambar 4. 2 Modul Ajar

b. Langkah Penyusunan Rencana Pembelajaran

Hasil wawancara dengan bagian kurikulum di MAN 4 Pandeglang, guru diberikan kebebasan dalam menyusun modul ajar supaya lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk memulai penyusunan yaitu dengan melihat contoh sebelumnya yang sudah digunakan, kemudian menganalisisnya untuk menentukan apa materi tersebut masih relevan atau masih bisa digunakan, jika tidak sesuai guru bisa merevisi atau memodifikasi sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Selain itu dalam perangkat pembelajarannya yang digunakan pun disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas guru tetap dianjurkan untuk

melaksanakan evaluasi dan juga penyesuaian agar materi yang diajarkan lebih efektif maka dengan itu guru mempunyai peran aktif dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan juga dapat diterima oleh siswa, penyusunan pembelajaran harus fleksibel dan yang paling penting ialah mempertahankan poin poin utam dalam materi agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai dengan optimal.

60

Dengan adanya kebebasan ini guru bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan dapat menyesuaikan metode pengajarannya sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan dengan yang di tulis pen

“Langkah langkahnya dengan ATM (amati, Tiru, dan Modifikasi) kan banyak tuh juknis dapat modul pembelajaran yasudah kita amati, tiru dan modifikasi dan sesuaikan dengan yang ada di sekolah ini gitu.⁶¹

c. Penyusunan Perangkat ajar

Pada penerapan kurikulum Merdeka guru di MAN 4 Pandeglang Menyusun perangkat ajar yang memiliki fungsi sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Adapun komponen

^{60 60} Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, M.Pd, Kepala bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru

⁶¹ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah, Guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di Ruang Guru

perangkat ajar yang di susun di MAN 4 Pandeglang yakni .

a. Tujuan pembelajaran

Dimana guru menentukan tujuan pembelajaran yang berdasarkan dengan capaian pembelajaran (CP) yang sudah di tetapkan dalam kurikulum Merdeka,dengan tujuan supaya siswa tidak hanya memahami materi secara koseptualnya saja tetapi juga bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari hari pada setiap tujuan pembelajarannya dirumuskan dengan Tingkat pemahaman siswa

b. Alur Pembelajaran

Dalam Menyusun alur pembelajaran guru juga mempertimbangkan integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan disampaikan di awal pembelajaran. Selaras dengan yang di sampaikan oleh siswi MAN 4 Pandeglang

“Menurut aku ini bener banget karena awal mula sebelum kita melakukan pembelajaran kita mengadakan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru mata Pelajaran, sistem pembelajarannya tentukan diawal seperti itu”⁶²

c. Media dan sumber belajar

⁶² Wawancara dengan siswi MAN 4 Pandeglang,21 Januari 2025 di Lingkungan sekolah

Media dan sumber belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai sumber belajar baik yang bersifat konvensional maupun digital. Buku teks masih menjadi sumber utama dalam kegiatan belajar mengajar, namun perkembangan teknologi juga mendorong penggunaan media digital seperti platform daring. Ketersediaan sumber belajar di sekolah ini sudah mencukupi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dengan adanya sumber belajar digital, siswa memiliki lebih banyak pilihan untuk mengakses materi Pelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini membantu meningkatkan fleksibilitas dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi.

Selain itu, berbagai media pembelajaran juga digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Perangkat seperti Proyektor (*in focus*), *e-Learning*, *computer* dan akses internet juga digunakan sebagai fasilitas yang digunakan agar pembelajaran lebih menarik.⁶³

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak iwan Setiawan bagian kurikulum MAN 4 Pandeglang.

“Sumber belajar kita buku sudah memenuhi dan sekarang digital

⁶³ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah, Guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di Ruang Guru

yang digunakan oleh anak-anak sebagai sumber belajar sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak belajar”⁶⁴



Gambar 4. 3 Lab Komputer

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang

Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang dimana ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui beberapa metode belajar yang lebih personal dan berbasis proyek yang dimana aspek utama dari kurikulum Merdeka ialah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di wujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan Seperti Proyek social, lingkungan dan kewirausahaan sebagai Madrasah Aliyah MAN 4 Pandeglang bukan hanya memfokuskan keakademik saja akan tetapi pada pembentukan karakter yang Islami yang kuat dengan beberapa kegiatan yang mendukung nilai-nilai keislaman.

a. Metode dalam pembelajaran

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, M.Pd, Kepala bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, guru melakukan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar mereka, dengan mengidentifikasi gaya belajar masing masing siswa melalui pretes yang di rancang oleh guru. Pretes ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa dominan dengan gaya belajar visual, audio atau kinestetik sehingga guru mengetahui dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing masing siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa

....Setelah pretes dan hasilnya sudah di dapatkan siswa di kelompokkan sesuai dengan gaya belajar mereka selain itu metode ini dilakukan secara bergilir sehingga guru dapat mengombinasikan berbagai metode dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gaya belajar yang berbeda.⁶⁵

Hal ini bukan hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga melatih mereka untuk beradaptasi dengan berbagai cara belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh bapak iwan setiawan selaku bagian kurikulum sekaligus guru di MAN 4 Pandeglang.

“Kalo metode itu sebenarnya tidak jauh dengan yang lama cuma bedanya di pendekatan, kalao di kurikulum Merdeka itu sebelum pembelajaran harus mengetahui kondisi awal siswa namanya ada diagnosis awal jadi harus tau dulu kemampuan siswa dan pemebelajaran itu kondisi siswa itu baru di petakkan, jadi dalam satu kelas itu guru harus

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah, Guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di Ruang Guru

membedakan mana yang sudah faham mana yang belum itu cara pengerjaannya harus berbeda kemudian dari minat, kan ada anak itu yang pendiem, ada yang vocal, ada yang maunya gerak itu harus di pisahkan”.⁶⁶

b. Pembelajaran Proyek (P5)

Penerapan sistem Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang M dengan minat dan bakat mereka.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PJBL*). Yang di terapkan melalui proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.

Sejak kelas 10 siswa di latih dan dibiasakan untuk memahami konsep kewirausahaan melalui berbagai kegiatan praktik, seperti simulasi bisnis, perencanaan usaha serta pengelolaan produk dan pemasaran. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya memperoleh teori tetapi juga pengalaman langsung yang dapat menjadi bekal mereka dalam menghadapi dunia kerja dan industri. Hal ini selaras dengan yang di sampaikan oleh siswi MAN 4 Pandeglang

“MAN 4 Pandeglang sendiri apa yang saya rasakan Ketika s

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, M.Pd, Kepala bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru

⁶⁷ Wawancara dengan siswi MAN 4 Pandeglang, 21 Januari 2025 di Lingkungan sekolah



Gambar 4.4 Gelar Karya P5

c. Keefektifan di kelas

Keefektifan pembelajaran di kelas dapat di tingkatkan dengan menerapkan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa, salah satunya melalui diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mengeksplor dalam mencari informasi dan memahami suatu isu secara mendalam.

Salah satu strategi yang bisa di terapkan adalah pembagian siswa ke dalam dua kelompok yakni kelompok pro dan kelompok kontra dimana kedua kelompok ini diberikan suatu isu atau permasalahan yang harus mereka analisisi dan mereka bahas dari sudut pandang masing masing dengan adanya perbedaaan presepektif siswa akan terdorong untuk berfikir kritis, mengumpulkan data yang relevan srta mengasah keterampilan argumentasi mereka.

Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, diskusi juga dapat melatih keterampilan komunikasi, Kerjasama tim dan kemampuan dalam

mempertahankan pendapat secara rasional, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajarannya. ⁶⁸Hal ini di sepakati oleh siswi MAN 4 Pandeglang

“Dalam berdiskusi pada pembelajaran biasanya di lakukan dan itu yang terpenting dapat mengasah public speaking kita karena kita sudah terbiasa berbicara di depan banyak orang’.⁶⁹



Gambar 4. 5 Siswa Melakukan Diskusi

d. Kolaborasi dalam Pembelajaran

Kolaborasi antara guru dan siswa di MAN 4 Pandeglang di terapkan melalui berbagai program yang di rancang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu bentuk kolaborasi yang di terapkan adalah melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, contoh setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa dan guru bersama sama membaca asmaul husna sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedisiplinan. Selain itu sekolah

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah, Guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di Ruang Guru

⁶⁹ Wawancara dengan siswi MAN 4 Pandeglang, 21 Januari 2025 di Lingkungan Sekolah

juga memiliki kegiatan Gerakan Literasi Madrasah (GLM) yang di laksanakan setiap hari rabu.



Gambar 4. 6 Asmaul Husna Bersama



Gambar 4. 7 Gerakan Literasi Madrasah (GLM)

Dalam kegiatan ini, siswa dan guru bekerja sama dalam menumbuhkan budaya literasi dengan membaca, dan menulis. Tidak hanya itu di hari jum'at siswa juga melakukan zikir bersama. Kegiatan-kegiatan ini bukan sekedar rutinitas, tetapi menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru dalam suasana yang lebih terbuka dan kolaboratif.

Kolaborasi yang dibangun dalam berbagai kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa,, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif. dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.
⁷⁰ Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh siswi MAN 4 Pandeglang.

“sangatlah banyak yang dilakukan oleh guru guru karena selain mengefektifkan kita untuk mengerti karena bediskusi dengan teman teman kita itu juga meningkatkan nilai solidaritas,bisa meningkatkan chemistery antar teman, kami dari kelas 10,11,12 sudah dibekali dengan project project di setiap semesternya, Selain mengerjakan tugas kelompok kita juga di berikan tugas secara individual”⁷¹

Adapun dalam Penerapan Disiplin di MAN 4 Pandeglang memiliki tantangan dalam penerapan disiplin terutama bagi individu yang berasal dari luar daerah. Perbedaan budaya dan kebiasaan membuat proses adaptasi terhadap aturan sekolah menjadi tidak selalu mudah, beberapa siswa atau guru baru mungkin perlu waktu untuk memahami pola kedisiplinan yang telah terbetuk di lingkungan tersebut hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Wardatu Ni'mah dalam wawancaranya :

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah,Guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di Ruang Guru

⁷¹ Wawancara dengan siswi MAN 4 Pandeglang, 21 Januari 2025 di Lingkungan Sekolah

“Kalau saya boleh jujur aga susah kalau disini,saya sendiri seperti kultur shock karena saya sendiri bukan asli orang sini saya mengikuti anak anak selama itu tidak menyeleweng dari prinsip saya, biasanya saya masuk kelas saya akan konsisten terus masuk kelas, nanti anak itu akan tau, kebiasaan guru yang sering masuk kelas dan tepat waktu yang mana sehingga pada jam masuk saya mereka tidak bolos karena akan dapat konsekuensi dari saya entah apapun itu konsekuensinya dan akhirnya Kembali lagi ternyata anak itu perlu pembiasaan dan contoh itu yang harus di terapkan.⁷²

3. Proses Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang

Penilaian terhadap Proses Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang dalam Proses Pembelajaran dilakukan oleh : Sesama Pendidik, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik.

a. Sesama Pendidik

Penilaian ini dilakukan oleh sesama pendidik untuk menilai dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran hal ini selaras dengan yang di sampaikan oleh bapak iwan setiawan

“Kita biasanya mengadakan Supervisi pembelajaran dan itu untuk mengevaluasi perangkat guru selama mengajar di kelas dan itu dilakukan setiap semester dan timbal baliknya alhamdulillah bagus”⁷³

⁷² Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah, Guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di Ruang Guru

⁷³ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, M.Pd, Kepala bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru



Gambar 4. 8 Asesmen sesama Pendidik

b. Kepala Sekolah

Penilaian ini dilakukan oleh Kepala sekolah yang disebut Supervisi untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh bagian kurikulum MAN 4 Pandeglang.⁷⁴

... “Adapun untuk Supervisi kepala sekolah, akademik biasanya setiap semester 1 kadang bulan September samapi oktober itu setahun sekali.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah Guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, M.Pd, Kepala bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru



Gambar 4.9 Supervisi Kepala Sekolah

c. Peserta Didik

1) Jenis Penilaian

Terdapat dua jenis penilaian yang diterapkan dalam sistem pembelajaran di sekolah ini, yaitu: Penilaian Formatif, dan Penilaian Sumatif. Masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa.

a) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran terhadap materi yang sedang dipelajari. Salah satu tujuan dari penilaian formatif adalah untuk memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka sebelum menghadapi penilaian akhir, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik. Penilaian formatif juga memungkinkan guru untuk melakukan intervensi

yang tepat saat ditemukan kesulitan atau kekurangan pada siswa. Jenis penilaian ini dapat berupa kuis singkat, latihan soal, diskusi kelas, atau penugasan individu maupun kelompok. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengetahui sejauh mana kemajuan mereka, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian formatif di MAN 4 dilakukan oleh guru adalah dengan meningkatkan kualitas umpan balik, baik secara lisan maupun tertulis, agar siswa lebih memahami kesalahan dan dapat memperbaiki pemahaman mereka sebelum menghadapi asesmen sumatif. Selain itu, guru juga mulai menerapkan strategi refleksi diri, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi perkembangan belajarnya sendiri dan menyusun rencana perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran, memberikan gambaran hasil akhir dari kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Penilaian sumatif tidak hanya dilakukan dalam bentuk ujian akhir semester, tetapi juga dapat dilakukan melalui proyek atau portofolio akhir, presentasi, atau laporan penelitian yang menunjukkan

kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dengan penilaian sumatif, diharapkan siswa dapat menunjukkan hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dijalani, dan memberikan gambaran tentang sejauh mana kompetensi mereka tercapai.

PENILAIAN KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN						
No.	Indikator	LKPD	1	2	3	4
1.	Memahami konsep indeks harga	LKPD 1	Menjodohkan dengan benar antara "vocabulary" dan "definition" (25%)	Menjodohkan dengan benar antara "vocabulary" dan "definition" (50%)	Menjodohkan dengan benar antara "vocabulary" dan "definition" (75%)	Menjodohkan dengan benar antara "vocabulary" dan "definition" (100%)
2.	Menghitung indeks harga	LKPD 2	Menyelesaikan soal individu dan kelompok dengan mencantumkan proses pengerjaannya (25%)	Menyelesaikan soal individu dan kelompok dengan mencantumkan proses pengerjaannya (50%)	Menyelesaikan soal individu dan kelompok dengan mencantumkan proses pengerjaannya (75%)	Menyelesaikan soal individu dan kelompok dengan mencantumkan proses pengerjaannya (100%)
3.	Memahami konsep inflasi	LKPD 3	Mencantumkan jawaban tidak terbuka, tidak sesuai intruksi,	Mencantumkan jawaban tidak terbuka, tidak sesuai intruksi,	Mencantumkan jawaban terbuka, sesuai intruksi,	Mencantumkan jawaban terbuka, sesuai intruksi,

			tidak mencantumkan fakta. LKPD Tidak lengkap	mencantumkan fakta. Lengkap	mencantumkan fakta. Masih ada komponen yang tidak dianggep	mencantumkan fakta. Lengkap
4.	Menghitung inflasi	LKPD 4	Menyelesaikan soal kelompok dengan mencantumkan proses pengerjaannya (25%)	Menyelesaikan soal kelompok dengan mencantumkan proses pengerjaannya (50%)	Menyelesaikan soal kelompok dengan mencantumkan proses pengerjaannya (50%)	Menyelesaikan soal kelompok dengan mencantumkan proses pengerjaannya (100%)
5.	Membuat kesimpulan tentang indeks harga dan inflasi sesuai dengan kondisi ekonomi terkini	LKPD 4	Tidak Memperoleh data, tidak bisa menuliskan hasil analisis dan tidak dapat mengambil kesimpulan	Memperoleh data, tidak bisa menuliskan hasil analisis dan tidak bisa mengambil kesimpulan	Memperoleh data dan bisa menuliskan hasil analisis tapi tidak bisa mengambil kesimpulan	Memperoleh data dan bisa menuliskan hasil analisis dan mengambil kesimpulan

Gambar 4. 10 Penilaian Ketercapaian Pembelajaran

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswi MAN 4 Pandeglang,

"Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes
 Dalam penilaian sumatif, sekolah telah menerapkan berbagai bentuk evaluasi,

⁷⁶ Wawancara dengan siswi MAN 4 Pandeglang, 21 Januari 2025 di Lingkungan Sekolah

termasuk ujian tertulis, proyek, dan portofolio. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar asesmen masih berpusat pada ujian tertulis sebagai tolok ukur keberhasilan belajar siswa. Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, sekolah mulai mendorong penggunaan asesmen berbasis proyek yang lebih menekankan pada penerapan kompetensi dalam kehidupan nyata. Selain itu, guru diberikan pelatihan untuk lebih mengoptimalkan portofolio sebagai alat asesmen yang dapat menggambarkan perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

2) Pelaporan Hasil Belajar

a) Pendekatan Holistik dalam pelaporan

Pelaporan hasil belajar di MAN 4 Pandeglang mengadopsi pendekatan holistik yang menilai tidak hanya pengetahuan akademik siswa, tetapi juga keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek tes atau ujian, tetapi juga dari proses dan perkembangan karakter siswa.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, M.Pd, Kepala bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru

b) Penilaian berdasarkan kompetensi

Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada penguasaan kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pelaporan hasil belajar tidak hanya dilakukan berdasarkan nilai ujian atau tes saja, tetapi juga berdasarkan penilaian terhadap kompetensi yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan sosial dan karakter yang terbentuk selama pembelajaran.

“ yang saya nilai dari hasil belajar bukan hanya secara formatif ataupun sumatif akan tetapi dari Adab atau kesopanan, kejujuran, Kerjasama”⁷⁸

c) Berbasis kegiatan dan proyek

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah adanya penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Dalam pelaporan hasil belajar, MAN 4 Pandeglang mengintegrasikan penilaian terhadap hasil proyek atau tugas kelompok yang diberikan kepada siswa. Proyek ini dapat berupa penelitian, presentasi, atau pembuatan produk yang

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah Guru MAN 4 Pandeglang 30 Januari 2025 di Ruang guru

relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kreativitas dan kemampuan *problem-solving* mereka.



Gambar 4. 11 Persentasi Tugas Kelompok

d) Pelaporan dalam bentuk laporan atau portofolio

Dalam pelaporan hasil belajar, salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan portofolio. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karya, tugas, dan refleksi diri mereka dalam sebuah portofolio yang menunjukkan perkembangan belajar mereka dari waktu ke waktu. Hal ini membantu siswa untuk melihat kemajuan pribadi mereka dan menjadi alat bagi guru untuk memberikan penilaian yang lebih mendalam. Dalam wawancara dengan bapak iwan setiawan selaku bagian kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang:

“Dengan Kurikulum Merdeka, kami lebih fleksibel dalam memberikan penilaian yang tidak hanya berfokus pada ujian tertulis. Kami lebih memperhatikan

portofolio siswa yang mencakup proyek, tugas, dan keterampilan yang mereka tunjukkan. Pelaporan yang kami lakukan juga lebih berbasis pada kompetensi yang dicapai siswa, bukan hanya nilai.”

Pelaporan hasil belajar di MAN 4 Pandeglang telah mengadopsi pendekatan holistik yang menilai berbagai aspek kompetensi siswa. Namun, masih ditemukan tantangan dalam konsistensi penggunaan portofolio sebagai alat dokumentasi perkembangan siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan pendampingan bagi guru dalam penyusunan dan pemanfaatan portofolio agar lebih terstruktur dan dapat digunakan secara optimal sebagai bagian dari asesmen sumatif maupun formatif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang

Dalam Proses perencanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang dimulai dengan asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Asesmen ini mencakup pengidentifikasian gaya belajar, minat, bakat, serta potensi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Tomlinson yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif harus memperhatikan

perbedaan individu siswa, yang meliputi gaya belajar, kemampuan, dan minat mereka. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa secara optimal.⁷⁹

a. Identifikasi Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Dalam penerapan kurikulum Merdeka guru di beri tuntutan agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik dari masing masing siswa, termasuk dengan gaya belajar mereka. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, misalnya ada yang lebih efektif belajar melalui media audio, visual, atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar tersebut, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal.

Namun, mengklasifikasikan siswa berdasarkan gaya belajar mereka bukanlah tugas yang mudah. Sebagai solusinya, guru sering kali membagi metode pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pendekatan audio pada satu minggu dan pendekatan audio-visual pada minggu berikutnya.

Pendekatan ini selaras dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak Iwan Setiawan yang menyatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru harus memahami kondisi awal siswa melalui diagnosis awal. Hal ini memungkinkan guru untuk memetakan kemampuan siswa di

⁷⁹ Carol Ann Tomlinson, *How to differentiate Instruction IN Mixed-Ability Classrooms, 2ND EDITION* (Association for Supervision and Curriculum Development 1703 N. Beauregard St. • Alexandria, VA 22311-1714 USA) hl.8

awal pembelajaran, serta membedakan metode pengajaran yang tepat untuk siswa yang sudah memahami materi dan yang belum⁸⁰.

Dalam Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran dirancang dengan lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tiga komponen utama yang harus dipersiapkan adalah Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi utama yang harus dicapai siswa dalam fase pembelajaran tertentu. Sebagai langkah awal, guru perlu memahami kompetensi akhir yang harus dicapai oleh siswa dalam fase tersebut, yang selanjutnya menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dirancang secara berurutan untuk mencapai capaian pembelajaran (CP). Guru harus menyusun alur pembelajaran yang sistematis dan progresif. Sebagai contoh, sebelum siswa dapat menulis esai, mereka harus memahami struktur teks, penggunaan bahasa

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak iwan setiawan Bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di ruang guru

yang tepat, dan cara mengembangkan ide secara logis.

3) Modul Ajar

Modul ajar digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ATP dan CP yang telah disusun. Modul ini mencakup materi ajar, strategi atau metode pembelajaran (misalnya ceramah, diskusi, eksperimen, proyek, dan sebagainya), serta asesmen yang mencakup penilaian formatif dan sumatif.

a. Langkah Penyusunan Rencana Pembelajaran

Di MAN 4 Pandeglang, guru diberikan kebebasan dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Langkah pertama dalam menyusun rencana pembelajaran adalah dengan mengevaluasi materi ajar yang telah digunakan sebelumnya, kemudian menganalisis apakah materi tersebut masih relevan atau perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika materi ajar dirasa tidak lagi sesuai, guru dapat melakukan revisi atau modifikasi agar lebih relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa.

Guru juga dianjurkan untuk selalu melaksanakan evaluasi secara berkala, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan agar materi yang diajarkan lebih efektif. Fleksibilitas dalam penyusunan rencana pembelajaran ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan menyesuaikan metode

pengajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan adanya evaluasi dan penyesuaian secara berkelanjutan, pembelajaran akan lebih efektif dan terfokus pada pencapaian kompetensi siswa.

Sebagaimana informasi yang di berikan oleh Ibu Wardah bahwa langkah penyusunan modul ajar dapat dilakukan dengan pendekatan "Amati, Tiru, dan Modifikasi" (ATM), yang mengacu pada panduan atau petunjuk yang sudah ada, kemudian dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi di sekolah.

e. Penyusunan Perangkat Ajar

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru di MAN 4 Pandeglang menyusun perangkat ajar yang berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Beberapa komponen penting dalam perangkat ajar yang disusun di MAN 4 Pandeglang adalah:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan ini dirumuskan agar siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa.

Hal ini selaras dengan Penelitian oleh Thomas dan Mergendoller menunjukkan bahwa perancangan proyek pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas, konteks nyata yang relevan bagi siswa, serta tantangan yang menarik bagi siswa.⁸¹

2) Alur Pembelajaran

Guru menyusun alur pembelajaran untuk menjelaskan tahapan pembelajaran dari awal hingga akhir. Alur pembelajaran ini disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang bertahap kepada siswa. Dalam menyusun alur pembelajaran, guru juga mempertimbangkan integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang disampaikan sejak awal pembelajaran.

3) Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai sumber belajar baik yang bersifat konvensional maupun digital. Meskipun buku teks masih menjadi sumber utama, perkembangan teknologi mendorong penggunaan media digital, seperti platform daring.

⁸¹ Heri Ginanjar Dkk,(2021), Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2 (diakses 13 Februari 2025)

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan berbasis proyek. Salah satu aspek kunci dari kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti proyek sosial, lingkungan, dan kewirausahaan. MAN 4 Pandeglang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter Islami siswa melalui kegiatan yang mendukung nilai-nilai keislaman.

a. Metode dalam Pembelajaran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru di MAN 4 Pandeglang mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Proses ini dimulai dengan pelaksanaan pretes yang dirancang oleh guru untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa, apakah visual, audio, atau kinestetik. Hasil dari pretes ini digunakan oleh guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Setelah pengelompokan selesai, metode pengajaran di MAN 4 Pandeglang dilakukan secara bergilir. Ini memungkinkan siswa untuk mengalami berbagai metode

pembelajaran dan mencoba gaya belajar yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga melatih mereka untuk beradaptasi dengan berbagai cara belajar, yang sesuai dengan teori Kolb dalam model *Experiential Learning* yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang beragam untuk pengembangan kognitif.⁸²

Ini sesuai dengan informasi dari Bapak Iwan Setiawan selaku guru di MAN 4 Pandeglang yang mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru perlu mengetahui kondisi awal siswa dan memetakan kemampuan siswa di awal pembelajaran, juga mencerminkan pentingnya diagnosis awal dalam pembelajaran.⁸³

b. Pembelajaran Proyek (P5)

Salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PJBL*), yang diterapkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sejak kelas 10, siswa dilatih untuk memahami konsep kewirausahaan melalui berbagai kegiatan praktik, seperti simulasi bisnis, perencanaan usaha, pengelolaan produk, dan pemasaran.

⁸² Riza Sativani Hayati, Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan, (Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 2020).hlm. 8

⁸³ Wawancara dengan Bapak iwan setiawan Bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di ruang guru

- c. Selain memperoleh pengetahuan teoretis, siswa juga mendapatkan pengalaman langsung yang sangat berguna untuk dunia kerja dan industri. Hal ini selaras dengan pandangan siswa di MAN 4 Pandeglang yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar ruang kelas.

- d. Keefektifan di Kelas

Keefektifan pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti melalui diskusi kelompok. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam dan berpikir kritis. Salah satu metode yang diterapkan adalah dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, di mana setiap kelompok diberikan isu atau permasalahan yang harus dianalisis dari sudut pandang masing-masing.⁸⁴ Diskusi ini mengasah keterampilan argumentasi siswa dan melatih mereka untuk mengumpulkan data yang relevan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Pendapat ini juga diperkuat oleh siswa di MAN 4 Pandeglang yang merasa bahwa diskusi membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan bekerja dalam tim.

⁸⁴ Wawancara dengan siswi MAN 4 Pandeglang, 21 Januari 2025 di Lingkungan Sekolah

e. Kolaborasi dalam Pembelajaran

Kolaborasi antara guru dan siswa di MAN 4 Pandeglang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang dirancang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu bentuk kolaborasi yang diterapkan adalah kegiatan rutin yang dimulai setiap pagi dengan membaca Asmaul Husna bersama, yang berfungsi sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedisiplinan.

Selain itu, MAN 4 Pandeglang juga memiliki kegiatan Gerakan Literasi Madrasah (GLM) yang dilaksanakan setiap hari Rabu, di mana siswa dan guru bekerja sama dalam menumbuhkan budaya literasi melalui membaca dan menulis.⁸⁵ Di hari Jumat, siswa juga melakukan zikir bersama sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami mereka.

Kolaborasi yang dibangun melalui kegiatan ini memperkaya pengalaman belajar siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif, dan menciptakan suasana yang lebih terbuka dan kolaboratif.

Berdasarkan informasi dari siswa di MAN 4 Pandeglang yang mengungkapkan bahwa kegiatan proyek dan diskusi meningkatkan solidaritas dan kerja sama antar teman, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas secara kelompok dan individual, menunjukkan bahwa kolaborasi yang

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah guru MAN 4 Pandeglang 30 januari 2025 di ruang guru

terjalin selama proses pembelajaran membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal.

Universitas 
Darunnajah

2. Proses Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang

a. Sesama Pendidik

Penilaian terhadap proses pembelajaran di MAN 4 Pandeglang dilakukan oleh sesama pendidik melalui supervisi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Iwan Setiawan,

“Kita biasanya mengadakan Supervisi pembelajaran dan itu untuk mengevaluasi perangkat guru selama mengajar di kelas dan itu dilakukan setiap semester dan timbal baliknya alhamdulillah bagus.”⁸⁶

Asesmen dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya supervisi dari sesama pendidik, guru dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran mereka. Selain itu, kolaborasi antar pendidik dalam memberikan umpan balik memungkinkan terciptanya lingkungan profesional yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak iwan setiawan Bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di ruang guru

b. Kepala Sekolah

Selain asesmen oleh sesama pendidik, penilaian terhadap proses pembelajaran di MAN 4 Pandeglang juga dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan keterangan dari bagian kurikulum MAN 4 Pandeglang, supervisi kepala sekolah umumnya dilakukan sekali dalam setahun, biasanya pada semester pertama sekitar bulan September hingga Oktober.

Proses supervisi ini memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta memberikan arahan dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Dalam melaksanakan supervisi akademik, menekankan pentingnya supervisi sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi tidak hanya sekadar menilai kinerja guru, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pembinaan untuk mengembangkan kompetensi profesional pendidik. Dengan supervisi yang terarah dan sistematis, diharapkan kualitas pembelajaran di MAN 4 Pandeglang dapat terus meningkat, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Peserta Didik

Penilaian tersebut berfokus pada tiga aspek utama, yaitu kemampuan akademik, keterampilan, serta sikap dan karakter siswa. Penilaian dilakukan dalam dua jenis yang berbeda, yaitu penilaian formatif, dan penilaian sumatif, yang

memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa.

1) Jenis Penilaian

a) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Tujuan dari penilaian formatif adalah untuk mendukung siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka sebelum menghadapi evaluasi akhir.

mengemukakan bahwa penilaian formatif berfungsi untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang efektif guna memperbaiki pemahaman siswa.

Penilaian formatif dapat berupa kuis, latihan soal, diskusi kelas, atau penugasan individu maupun kelompok. Proses ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi yang tepat dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi, serta memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka secara berkelanjutan sebelum mencapai tahap penilaian sumatif.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, misalnya setelah satu bab atau satu semester. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi secara keseluruhan. Sebagaimana dijelaskan oleh

Berdasarkan informasi dari salah satu siswi MAN 4 Pandeglang, "Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, tugas proyek, dan observasi, yang memungkinkan kami untuk mendapatkan umpan balik yang membantu dalam meningkatkan hasil belajar kami."⁸⁷

2) Pelaporan Hasil Belajar di MAN 4 Pandeglang

Pelaporan hasil belajar di MAN 4 Pandeglang didasarkan pada prinsip pendekatan holistik yang mengutamakan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Proses pelaporan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan kemajuan siswa secara keseluruhan.

1) Pendekatan Holistik

Dalam Pelaporan hasil belajar di MAN 4 Pandeglang mengadopsi pendekatan holistik, yang mencakup evaluasi terhadap pengetahuan akademik, keterampilan praktis, serta sikap dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka,

⁸⁷ Wawancara dengan siswi MAN 4 Pandeglang, 21 Januari 2025 di Lingkungan Sekolah

yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam hal kemampuan sosial dan karakter. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai ujian atau tes saja, tetapi juga mencakup proses dan perkembangan karakter siswa.

2) Penilaian Berdasarkan Kompetensi

Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pelaporan hasil belajar tidak hanya berbasis pada nilai ujian, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kompetensi yang dicapai oleh siswa dalam aspek-aspek tersebut. Penilaian ini menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata serta menunjukkan keterampilan sosial dan karakter yang berkembang selama proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru,

“Yang saya nilai dari hasil belajar bukan hanya secara formatif atau sumatif, tetapi juga dari adab, kesopanan, kejujuran, dan kerja sama.”⁸⁸

3) Berbasis Kegiatan dan Proyek

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Wardatu Ni'mah guru MAN 4 Pandeglang 30 januari 2025 di ruang guru

Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan *problem-solving* siswa dalam menghadapi situasi yang nyata. Dalam konteks ini, penilaian terhadap hasil proyek atau tugas kelompok menjadi bagian penting dari pelaporan hasil belajar di MAN 4 Pandeglang. Proyek-proyek ini dapat berupa penelitian, presentasi, atau pembuatan produk yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan teori, tetapi juga melalui penerapan praktis dari pengetahuan yang mereka pelajari.

4) Pelaporan dalam Bentuk Laporan atau Portofolio

Pelaporan hasil belajar di MAN 4 Pandeglang juga mengintegrasikan penggunaan portofolio sebagai salah satu cara untuk menilai perkembangan siswa. Portofolio mencakup hasil karya siswa, tugas, serta refleksi diri yang menunjukkan kemajuan mereka sepanjang proses pembelajaran.

Dalam wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, seorang guru di MAN 4 Pandeglang, beliau menyampaikan: "Dengan Kurikulum Merdeka, kami lebih fleksibel dalam memberikan penilaian yang tidak hanya berfokus pada ujian tertulis. Kami lebih memperhatikan portofolio siswa yang mencakup

proyek, tugas, dan keterampilan yang mereka tunjukkan. Pelaporan yang kami lakukan juga lebih berbasis pada kompetensi yang dicapai siswa, bukan hanya nilai."⁸⁹

Setelah evaluasi dilakukan, hasil penilaian digunakan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Jika ditemukan kesulitan belajar pada siswa, guru menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan intervensi tambahan. Selain itu, guru mengembangkan metode yang lebih efektif berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil asesmen.

Universitas
Darunnajah

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak iwan setiawan Bagian Kurikulum dan guru MAN 4 Pandeglang, 30 Januari 2025 di ruang guru

Universitas 
Darunnajah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis. Asesmen diagnostik digunakan untuk memahami kebutuhan siswa, diikuti dengan pembelajaran diferensiasi agar metode pengajaran sesuai dengan berbagai gaya belajar. Kurikulum disusun secara fleksibel dengan berpedoman pada Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar, sehingga dapat diadaptasi sesuai kebutuhan siswa serta dievaluasi secara berkala.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan pendekatan berbasis proyek, seperti Project-Based Learning (PBL) melalui Proyek P5, serta diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Kegiatan literasi dan pembentukan karakter, seperti membaca Asmaul Husna dan Gerakan Literasi Madrasah (GLM), turut diterapkan. Penilaian dilakukan secara formatif, dan sumatif untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang berlangsung fleksibel, berbasis proyek, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik dan karakter siswa. Secara keseluruhan Mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang dapat dikatakan cukup baik berdasarkan berbagai aspek. Madrasah ini telah menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan teori PDAC (*Plan, Do, Check, Act*).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MAN 4 Pandeglang penulis mempunyai beberapa saran yang membangun, Proses perencanaan pembelajaran di MAN 4 Pandeglang perlu di tingkatkan dengan beberapa perbaikan.

1. Diagnostik harus lebih terstruktur agar guru bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam.
2. Sistem penilaian perlu lebih holistik, dengan fokus pada portofolio yang mencakup berbagai kompetensi siswa, tidak hanya ujian tertulis.
3. Sekolah perlu lebih mengembangkan penggunaan metode yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, audio, dan kinestetik, agar semua siswa dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu,
4. Meskipun pembelajaran berbasis proyek (P5) sudah dilaksanakan, lebih baik jika proyek-proyek tersebut lebih terintegrasi dengan kebutuhan dunia nyata, seperti memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi dengan industri lokal atau menghadirkan proyek yang lebih berdampak sosial.
5. Fokus pada penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman sudah bagus, namun perlu lebih banyak penguatan disiplinnya.

Universitas 
Darunnajah

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Tafsirweb.com/292-surat-al-baqarah-ayat-31

Buku

- Arifin, Zaenal (2009) "*Evaluasi Pembelajaran prinsip, Teknik, Prosedur*"
Cetakan Pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Basuki, Ismet (2016) "*Asesmen Pembelajaran*" Bandung:PT Remaja
Rosdakarya, cetakan ke 3
- Fathurrohman, Muhammad (2017) "*Model model Pembelajaran Inovatif
alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*" Yogyakarta :
Ar-Ruzz Media
- Fattah, Nanang (2013) "*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam
Penerapan MBS*" Cetakan ke dua Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Offset
- Mahmudi, Ikhwan "*Evaluasi Pendidikan*" (2020) Sumbersari Moyudan
Sleman Cetakan ke 1
- Majid, Abdul (2012) "*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan
Standar Kompetensi Guru*" (Cetakan ke Sembilan Bandung:
PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Makbuloh, Deden (2011) "*Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Model
Pengembangan teori dan aplikasi sistem Penjaminan Mutu*" Jakarta:
PT Rajagrafindo Persada,
- Miftahul Huda , (2011) "*Cooperative Learning, metode Teknik, strukrur dan
model penerapan*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- Ni luh purnamasuari prapnuwanti (2023) "*Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi budaya local bidang keagamaan kelas x*" Sumatera Barat: CV Azka Pustaka
- Nurlina ariani, dkk, (2022) "*Buku ajar belajar dan Pembelajaran*" WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama)
- Rahman, Syaiful dkk (2013) "*Manajemen dalam Pembelajaran*" (Kembangan Jakarta barat, Hak cipta Bahhasa Indonesia PT Indeks, 2013)
- Rusman, (2017) "*Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar Proses Standar Pendidikan,*" Edisi Pertama
- Simanjuntak dkk, Harlen (2021) "*Strategi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*" Cetakan Pertama Pasuruan Jawa timur : CV .Penerbit Qiara Media
- Supadi,(2021) "*Manajemen Mutu Pendidikan*" Pulo gadung jakrta timur: UNJ Press
- Tomlinson, Carol Ann "*How to differentiate Instruction IN Mixed-Ability Classrooms*", 2ND EDITION (Association for Supervision and Curriculum Development 1703 N. Beauregard St. • Alexandria, VA 22311-1714 USA)
- Udin, Winataputra, (1997 "*Teori belajar dan pembelajaran*"),Universitas Terbuka

Skripsi

- Ardiyanti, Ria (2024) "*Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi*" Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Masruroh, (2019) “*Analisis Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan*”, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang’.

Samsudduha, Alfi (2023) “*Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Jabung Timur*” Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Jurnal

Aan Sajiatojo,(2022) “*Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning dalam meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan suggestions and offers*” Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (No. 3 September)

Anita Indria, *Multiple Intelligence* (Jurnal Kajian dan pengembangan Umat) hlm.3

Baktiar Leu,Baktiar (2022) “*Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 31*” ,Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 11.

Dolong, Jufri (2016) “*Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran*” Artikel, Volume V, Nomor 1

Effendi, Irfan (2021) “*Implementasi Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah,*” Prabayaksa: Journal of History Education Volume 1, Nomor 1

- Evi Susilowati, Evi (2022) *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”* Journal of Science Education, Vol 1 No 1
- Fahmi, Fauzi (2021) *“Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah”*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1. No. 1
- Fauzi, Achmad (2022) *“Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Merdeka”* Jurnal Pahlawan Vol. 18, No. 2 Thn.
- Heri Ginanjar Dkk,(2021), Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2 (diakses 13 Februari 2025)
- Ilham Muhammad, (2023) Teori Vygotsky: Kajian bibliometrik penelitian cooperative learning di sekolah dasar (1987-2023). *Bulletin of Educational Management and Innovation* Volume 1, No. 2.
- Imrotin, Lim (2023) *“Merdeka Belajar Ketimpangan Akses dan Kesenjangan Digital”* Artikel diakses pada tanggal 26 Juni 2024
- Isilaku, Vebriyanti (2023) *“Kajian Teoritis Manajemen Kurikulum Merdeka”* *Journal of Islamic Education Managemet Research* Vol.2, No.2
- Karyawan, I Nyoman *“Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses Pada Kelompok Mata Pelajaran IPTEK SMP di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2010/2011”* Artikel <https://media.neliti.com/media/publications/97635> diakses pada tanggal 26 pukul 19.40 2024
- Kenny Augusto Arie Wibowo,” *“Mutu Sekolah dan Mutu Lembaga Pendidikan”* *“Jurnal Ilmiah Al-Manan* Volume 1 Nomor 1 Juli 2022, Hlm 3

- Kunaini, Akhmad (2017) "*Penilaian Pembelajaran di Madrasah*", Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02
- Kuntarto,Dkk (2016), Pengembangan model pembelajaran Blended Learning pada aspek learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai pendukung Perkuliahan Mahasiswa (artikel Diakses pada tanggl 14 februari 2025)
- Nafi'ah, jamilatun Dkk (2023) "*Krakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah*" Jurnal Auladuna
- Nurul Iflaha STAI Miftahul Ulum L,(2023) "*Konsep Mutu Menurut Edward Deming,Joseph Juran dan Philip B.Crosby dalam Prespektif Pendidikan* " Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam
- Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Hlm.4
- Pratyca, Angel, dkk (2023) "*Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka*" Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Volume 3, Number 1
- Rahayu, Restu Dkk (2022) "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*" Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 4
- Riza Sativani Hayati (2020), *Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan*,(Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum)
- Safarudin, Rizal dkk,(2023), "*Penelitian Kualitatif*", (*Journal Of Social Science Research, 2023*), Vol 3 No 2
- Satria, Mohammad Rizky (2024) "*Transformasi standar Penilaian Pendidikan dan Revitalisasi Asesmen Pembelajaran di Indonesia*Jurnal Kebijakan Pendidikan

Silviana Nur Faizah,(2017) *“Hakikat Belajar dan Pembelajaran “At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun*

Utari Yoga, Priyanti (2023) *“Implementasi Metode Token Economy Pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas iv Sekolah Dasar Negeri Mojoreto 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukaharjo Tahun Pelajaran 2023/2024”*

Yuniarti Galuh Purwanti,Dkk (2022), *Penguatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan E-Learning. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 3.*

Universitas
Darunnajah 

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	1) Perencanaan a) Capaian Pembelajaran (CP) b) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) c) Modul Ajar 2)Langkah Penyusunan Materi 3).Sumber Belajar
2.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	1). Pelaksanaan 2). Metode Pembelajaran 3). Penggunaan Media dan Teknologi 4). Pengelolaan Kelas a) Interaktif b) Inspiratif c) Memberi ruang kebebasan aktif
3.	Proses Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran Kurikulum Merdeka	1). Asesmen a) Sesama Pendidik b) Kepala sekolah c) Peserta didik 2)Instrumen Penilaian 2). Aspek yang di nilai 3). Metode Penilaian

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Fokus Masalah

1. Bagaimana Proses Perencanaan (*Plan*) Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan (*Do*) Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang
3. Bagaimana Proses Penilaian dan Tindak Lanjut (*Check & Act*) Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Kepala bagian Kurikulum

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Kurikulum Merdeka?
2. Selama Penerapan kurikulum Merdeka apa tantangan yang sering dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini dan bagaimana cara bapak mengatasinya ?
3. Bagaimana tingkat pemahaman guru di MAN 4 Pandeglang terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka?
4. Apakah sarana dan prasarana di MAN 4 Pandeglang sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
5. Bagaimana metode pengajaran yang digunakan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang? Apakah sesuai dengan panduan kurikulum?
6. Bagaimana kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran atau proyek sesuai minat dan bakat diterapkan di MAN 4 Pandeglang?
7. Apakah ada pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru di MAN 4 Pandeglang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?

8. Apakah penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang sudah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik dan karakter siswa?
9. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, mulai dari tujuan hingga penentuan strategi?
10. Bagaimana evaluasi terhadap rencana pembelajaran dilakukan sebelum diterapkan, dan siapa saja yang terlibat?
11. Sumber Belajar apa saja yang di gunakan?
12. Apa yang bapak Fahami tentang Mutu Pembelajaran

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di man 4 pandeglang?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, mulai dari tujuan hingga penentuan strategi?
3. Bagaimana kriteria dalam pemilihan metode atau media pembelajaran yang digunakan?
4. Apa tantangan utama yang sering dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran, dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Apakah perencanaan Sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka ?
6. Sumber Belajar apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran?
7. Apakah Proses Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum Merdeka selaras dengan Perencanaan?
8. Bagaimana kolaborasi antara guru dan siswa dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana guru membangun Interaksi formal dan non formal dengan siswa? Dan bagaimana dampaknya terhadap siswa?

10. Bagaimana penerapan disiplin kelas di MAN 4 Pandeglang dalam mendukung proses pembelajaran?
11. Bagaimana guru memastikan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum Merdeka berjalan fleksibel dan berbasis pada minat dan kebutuhan siswa, serta bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran?
12. Apakah media pembelajaran berbasis digital digunakan di MAN 4 Pandeglang, dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan kelas?
13. Bagaimana Instrumen Penilaian yang di gunakan di MAN 4 Pandeglang ?
14. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam menyusun instrumen penilaian?
15. Apa saja Aspek yang di nilai oleh guru kepada siswa siswi MAN 4 Pandeglang ?
16. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan?
17. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai kurikulum Merdeka?
18. Apakah sarana dan prasarana di MAN 4 Pandeglang sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
19. Bagaimana kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran atau proyek sesuai minat dan bakat diterapkan di MAN 4 Pandeglang?
20. Apakah ada pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru di MAN 4 Pandeglang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?
21. Apakah penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang sudah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik dan karakter siswa?
22. Apa yang bapak/ibu Fahami tentang Mutu Pembelajaran?

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Peserta Didik

1. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan?
2. Apakah guru menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
3. Apakah guru merencanakan pembelajaran yang melibatkan diskusi atau kerja kelompok?
4. Apakah guru mengintegrasikan pembelajaran berbasis profil Pelajar Pancasila dalam rencana pembelajaran?
5. Apakah guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup teknologi dan media digital?
6. Bagaimana guru memastikan rencana pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari kepada kalian sebagai siswi di MAN 4 Pandeglang?
7. Apakah guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran?
8. Apakah guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat selama pembelajaran?
9. Apakah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) diterapkan di kelas Adik?
10. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri?
11. Menurut adik adik, apakah Adik merasa pelaksanaan pembelajaran membantu Adik memahami konsep dengan baik?
12. Apakah guru menjelaskan kriteria penilaian sebelum ujian atau tugas diberikan?
13. Apakah guru menggunakan berbagai bentuk penilaian (tes tertulis, tugas proyek, observasi, dll.)?
14. Apakah penilaian yang dilakukan guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?
15. Apakah guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil penilaian yang kurang memuaskan?
16. Apakah sistem penilaian yang diterapkan guru memotivasi Adik untuk belajar lebih baik?
17. Apa pendapat Adik tentang penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang?

18. Apakah Adik merasa pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka lebih menarik dan relevan dibandingkan kurikulum sebelumnya?
19. Bagaimana pendapat adik tentang kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru di MAN 4 Pandeglang?
20. Apakah Adik merasa materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami? Mengapa?
21. Bagaimana pendapat Adik tentang cara guru mengelola kelas agar pembelajaran menjadi efektif?
22. Apakah Adik merasa mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang mempersiapkan Anda dengan baik untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja?

Lampiran 6: Hasil Wawancara

Nama Informan : Bapak Iwan Setiawan M.Pd

Jabatan : Bagian Kurikulum MAN 4 Pandeglang

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2025

Waktu : 09.30 s/d Selesai

Lokasi : MAN 4 Pandeglang

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Kurikulum Merdeka?

Kalau dari implementasi Kurikulum Merdeka ini kalau dilihat dari struktur kemudian implementasinya sebenarnya lebih simple, fleksibel dan lebih ada tantangannya dibandingkan dengan kurikulum yang lama, salah satu yang membedakannya yaitu di asesmen penilaian kalau dulu kan ada di raportnya ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, kalau sekarang hanya satu. Kemudian yang ke dua adanya P5 itu betul betul membuat karakter siswa lebih berkembang, karena lebih mandiri lebih kreatif dan kerjasamanya juga bagus, selanjutnya dengan pembelajaran di kelas juga guru lebih enjoy dibandingkan dengan yang lama, kalo yang lama kan mengejar target

pembelajaran kalau sekarang nyantai aja sebisanya sampai mana, mungkin aga sulitnya di administrasi saja

- 2. Selama Penerapan kurikulum Merdeka apa tantangan yang sering dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini dan bagaimana cara bapak mengatasinya ?**

Tantangannya adalah saat pertama kali menerapkan yaitu pertama kemampuan guru terkait dengan pemahaman kurikulum Merdeka solusinya harus ada banyak bimbingan Teknologi (BIMTEK) jadi guru guru mengikuti secara online dan guru jangan kaku harus pandai pandai mencari informasi terkait kurikulum. Yang kedua terkait dengan Dana karena P5 Proyek kan membutuhkan dana dan sekolah kadang kadang tidak mengcover akhirnya anak anak Iuran.

- 3. Bagaimana tingkat pemahaman guru di MAN 4 Pandeglang terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka?**

Kalau pemahaman terkait dengan kurikulum Merdeka sejauh ini karena sudah 3 tahun, kalo diawal itu hanya 5 persen yang faham, kalo sekarang kemaren sudah dianalisis sudah 90 persen guru yang sudah menguasai kurikulum Merdeka.

- 4. Apakah sarana dan prasarana di MAN 4 Pandeglang sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka?**

Kalo sarpras tidak jauh bedang dengan Kurikulum 13, justru di kurikulum Merdeka ini lebih menekankan ke digitalisasi anak anak berkerasi jadi misalkan kita mau praktek biologi tidak ada alatnya kan masih ada simulasi nya di internet, jadi untuk sarana dan prasarana sudah cukup memadai

- 5. Bagaimana metode pengajaran yang digunakan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang? Apakah sesuai dengan panduan kurikulum?**

Kalo metode itu sebenarnya tidak jauh dengan yang lama Cuma bedanya di pendekatan, kalo di kurikulum Merdeka itu sebelum pembelajaran harus mengetahui kondisi awal siswa Namanya ada diagnosis awal jadi harus tau dulu kemampuan siswa dan pembelajaran itu kondisi siswa itu baru di petakkan, jadi dalam satu kelas itu guru harus membedakan mana yang sudah faham mana yang belum itu cara pengerjaannya harus berbeda kemudian dari minat, kan ada anak itu yang pendiem, ada yang vocal, ada yang maunya gerak itu harus di pisahkan semuanya harus di layani sampai detik ini kesulitan guru disitu di pendekatan itu karena dalam satu kelas dia harus memiliki 3 kepribadian mengajar itu kesulitan yang sampai sekarang belum terpecahkan 100 persen, Pelajaran berdefirensiasi belum maksimal gurunya harus cerdas dan pandai menempatkan situasi

6. Bagaimana siswa dalam memilih mata pelajaran atau proyek sesuai minat dan bakat diterapkan di MAN 4 Pandeglang?

Pemilihan mata pembelajaran idealnya setiap siswa memilih apapun kita layani, kayanya di setiap sekolah sama, missal siswa mau ke fisika, biologi atau biologi, kalo seperti itu nanti ada satu Pelajaran yang kosong, ada guru yang gak kebagian jam dan itu menjadi kekhawatiran bagi guru sehingga tidak mendapatkan gaji, akhirnya modelnya di MAN 4 ini di BLOK misalkan siapa yang milih ke Kesehatan dan tekhnik maka dia perbanyak IPA nya, siapa yang minatnya ke social berarti banyaknya di IPS kalau seperti itu hampir mirip dengan jurusan tapi aga sedikit beda saja dan kita fokuskan ke anak kedepannya itu mau jadi apa seperti itu jika mengikuti dengan kurikulum Merdeka kelemahannya ada beberapa mata Pelajaran yang tidak diambil oleh anak kemudian ruangan tidak cukup akhirnya ruangnya harus banyak, gurunya juga harus banyak.

- 7. Apakah ada pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru di MAN 4 Pandeglang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?**

Ada, justru dianjurkan I setiap tahun 4 kali ikut pelatihan secara daring

- 8. Apakah penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang sudah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik dan karakter siswa?**

Untuk hasil kita perlu menganalisis 2 sampai 3 tahun setelah penerapan kurikulum tapi misalkan terkait dengan karakternya dimana itu ada kekurangan dan kelebihannya juga siswa lebih mandiri hanya saja karakter bebasnya ini, hanya dianggap yang penting lulus saja kalo untuk akademik sebelas dua belas dengan yang lama bedanya dari karakter saja

- 9. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, mulai dari tujuan hingga penentuan strategi?**

kalo kita menyusun suatu modul ajar kita bebaskan ke guru mata Pelajaran salah satunya dengan melihat contoh yang sudah ada seperti apa kemudian kita analisis jika tidak cocok dengan kita rubah kalo cocok dengan kita oke untuk perangkat pembelajaran masih melihat contoh yang ada hanya saja di revisi sesuai dengan kebutuhan, kembalikan ke gurunya masing masing karena yang terpenting poin poin nya saja

- 10. Bagaimana evaluasi terhadap rencana pembelajaran dilakukan sebelum diterapkan, dan siapa saja yang terlibat?**

Kita biasanya mengadakan Supervisi pembelajaran dan itu untuk mengevaluasi perangkat guru sama mengajar di kelas dan itu

dilakukan setiap semester dan timbal baliknya alhamdulillah bagus, Adapun untuk Supervisi kepala sekolah akademik biasanya setiap semester 1 kadang bulan September samapi oktober itu setahun sekali.

11. Sumber Belajar apa saja yang di gunakan?

Sumber belajar kita buku sudah memenuhi dan sekarang digital yang digunakan oleh anak anak sebagai sumber belajar sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak belajar

12. Apa yang bapak Fahami tentang Mutu Pembelajaran?

Mutu pembelajaran menurut saya adalah ketika siswa target hasil 1 yang di inginkan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran salah satunya dengan 8 standar kelulusan dengan memenuhi kriteria standar nasional. sehingga ketika siswa terjun ke bidang apapun entah itu diterima di kampus kampus, diterima kerja, dan bermanfaat dimasyarakat yaitu bisa bersaing dimanapun mereka berada.

Lampiran 7: Hasil Wawancara

Nama Informan : Ibu Wardatu Ni'mah S.Sos

Jabatan : Guru MAN 4 Pandeglang

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2025

Waktu : 10.30 s/d selesai

Lokasi : MAN 4 Pandeglang

- 1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di MAN 4 pandeglang?**

yang namanya kurikulum merdeka itu guru harus mengenal masing masing anak ada asesmen kan itu, ada yang kognitif ada yang dan ada yang lainnya, nah biasanya kan kita melakukan kalo saya pribadi saya bawa santai aja gitu yang pertama yang saya cari tau gimana gaya belajar anak ada anak yang memakai Audio ada yang pake Visual ada yang pake audio dan audio Visual nah tinggal kita nanti menyesuaikan, kalau secara realita itu memang aga susah dalam artian susah tuh untuk mengklasifikasikan itu kita yang separuh misalnya ke audio yang separuh ke audio visual itu biasanya kita sebagai guru harus terbagi kalo saya akhirnya, misalnya dalam 1 minggu saya menggunakan yang audio dan minggu selanjutnya audio visual kalau untuk pengetahuan anak gampang kita melakukan pretes ya, kalau pretes kita tau kemampuan anak samapi disini dan bisa kita kelompokkan.

2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, mulai dari tujuan hingga penentuan strategi?

Langkah langkahnya dengan ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) kan banyak tuh juknis dapat modul pembelajaran yasudah kita amati, tiru dan modifikasi dan sesuaikan dengan yang ada di sekolah ini gitu.

3. Bagaimana kriteria dalam pemilihan metode atau media pembelajaran yang digunakan?

Dengan mengelompokkan dan mencari tau gaya belajar masing masing anak melalui pre tes dan disesuaikan dan dilakukan secara bergilir

4. Apa tantangan utama yang sering dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran, dan bagaimana cara mengatasinya?

Kendalanya dan tantangannya itu Fasilitas dan sarana dan prasarannya Cuma kan yang namanya guru guru tidak boleh

kehilangan akal kita gunakan apa adanya semapu kita dan tidak mengejar harus sempurna tapi saya apa yang saya sampaikan ditangkap oleh anak.

5. Apakah perencanaan Sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka ?

Ya 80 persen

6. Sumber Belajar apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran?

Kalo ini otomatis ya buku dari perpustakaan yang ke dua medianya itu dari internet dan alat teknologi

7. Apakah Proses Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum Merdeka selaras dengan Perencanaan?

Ya, sudah sesuai

8. Bagaimana kolaborasi antara guru dan siswa dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran?

Dalam kurikulum Merdeka itu kan terlihatnya itu di projek P5 adanya pembiasaan, kan anak dalam kurikulum Merdeka yang dilihat outputnya dari perubahan sikap, dan lain sebagainya itu yang harus ditanamkan pembiasaan, biasanya kita kolaborasi setiap pagi pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran, ada di setiap hari rabu GLM Gerakan Literasi Madrasah itukan otomatis pembiasaan kolaborasi anantara siswa dan guru setiap selala pembiasaan senam sehat setiap hari jum'at dzikir itukan otomatis tidak hanya sekedar tampil tap ikan kolaborasi antara guru yang bersangkutan

9. Bagaimana guru membangun Interaksi formal ataupun non formal dengan siswa? Dan bagaimana dampaknya terhadap siswa?

Pendekatan untuk anak Aliyah itu dengan usia SMA guru itu tidak bisa lebih diatasnya itu tidak bisa kita harus menjadi sahabat,nah bagaimana kita masuk menjadi sahabat kalau kita ikuti kearifan local

yang ada di situ gimana, anak-anak disini kan Sukanya bacakan yasudah, kita sebagai guru kita biasa bacakan patungan seperti itu, terus biasanya secara di dalam kelas kita biasanya ada in game itu kaya membangun chemistry antara guru dan siswa, apalagi kurikulum Merdeka saya gak ngejar materi saya lebih mengejar ke bagaimana anak itu punya attitude punya adab seperti itu

10. Bagaimana penerapan disiplin kelas di MAN 4 Pandeglang dalam mendukung proses pembelajaran?

Kalau saya boleh jujur agak susah kalau disini, saya sendiri seperti kultur shock karena saya sendiri bukan asli orang sini saya mengikuti anak-anak selama itu tidak menyeleweng dari prinsip saya, biasanya saya masuk kelas saya akan konsisten terus masuk kelas, nanti anak itu akan tau, kebiasaan guru yang sering masuk kelas dan tepat waktu yang mana sehingga pada jam masuk saya mereka tidak bolos karena akan dapat konsekuensi dari saya entah apapun itu konsekuensinya dan akhirnya Kembali lagi ternyata anak itu perlu pembiasaan dan contoh itu yang harus di terapkan.

11. Bagaimana guru memastikan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum Merdeka berjalan fleksibel dan berbasis pada minat dan kebutuhan siswa, serta bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran?

Kita adakan asesmen kan dari asesmen tau dalam materi anak itu memahami atau tidak, itu secara teori atau secara ilmiahnya alat ukurnya nilai dengan melakukan asesmen, tapi paling gampang Ketika anak masuk anak sudah siap dengan mata berbinar itu sudah oke aku sudah diterima di kelas itu

12. Apakah media pembelajaran berbasis digital digunakan di MAN 4 Pandeglang, dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan kelas?

Ya. Menggunakan in focus, e learning, computer g. form dan internet seperti youtube

13. Bagaimana Instrumen Penilaian yang di gunakan di MAN 4 Pandeglang ?

Ada yang menggunakan quis, pakai lisan dan tertulis

14. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam menyusun instrumen penilaian?

Tentukan tema kita apa, buat soal dan sampaikan ke anak dan saya sesuaikan dengan kemampuan anak saja

15. Apa saja Aspek yang di nilai oleh guru kepada siswa siswi MAN 4 Pandeglang ?

Adab atau kesopanan, kejujuran, kerjasama

16. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan evaluasi dan dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem Pendidikan di MAN 4 Pandeglang?

Saya, menyesuaikan dengan kearifan local disini, Secara akademik prestasi anak kurang akan tetapi secara non akademik bagus luar biasa semangatnya, sehingga anak Sukanya di luar dan mengeksplor dengan berbagai kecerdasan anak yang berbeda beda.

17. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai kurikulum Merdeka?

Saya pribadi sebagai guru agak sulit, kalau sebagai murid oke banget dia diberi kebebasan eksplor sesuai minat dan bakat mereka, karena di kurikulum Merdeka ini guru dituntut untuk kreatif, saaya harus bisa menghadapi dan menaungi padahal saya sendiri pun dengan

kemampuan yang terbatas tapi karena ini tuntutan saya harus belajar mengikuti

18. Apakah sarana dan prasarana di MAN 4 Pandeglang sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Cukup

19. Sejauh mana kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran atau proyek sesuai minat dan bakat diterapkan di MAN 4 Pandeglang?

Kalau minat sudah dari kelas 10 masih umum nanti dikasi ques nanti anak yang menentukan masuk kelas A1,A2,A3, kelasnya dan sudah ada pembagiannya

20. Apakah ada pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru di MAN 4 Pandeglang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?

Ada setahun sekali ada workshop

21. Apakah penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang sudah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik dan karakter siswa?

Kalo secara akademik saya katakana tadi belum tapi secara karakter ada

22. Apa yang bapak/ibu Fahami tentang Mutu Pembelajaran?

Secara umum mutu pembelajaran kalau saya setiap hasil tidak lepas dari proses apapun itu hasilnya yang kita lihat dari proses, saya bukan tipe orang yang suka dengan hasil instan tidak suka dengan anak yang nilai tinggi tapi cara nya yang tidak baik tapi saya suka dengan anak yang berproses belajar dan lain sebagainya bukan hanya mengejar hasil tapi saya tidak menekankan hasil tapi anak selalu menekankan pada proses pembelajarannya sehingga anak tau bagaimana seperti ini, karena itu nanti Kembali lagi ke pembentukan

karakter “kaawah candra dimuka” seperti di tempak di bentuk sehingga terbentuk menjadi bagus. Karena pembelajaran itu tidak enak sehingga nantinya anak menjadi sesuatu yang indah dan bermanfaat.

Lampiran 8 : Hasil Wawancara

Nama Informan : Jessica Riana Putri
Jabatan : Siswi MAN 4 Pandeglang Kelas 12
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
Waktu : 14.30 sd/selesai
Lokasi : MAN 4 Pandeglang

1. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan?

Menurut aku ini benar banget karena awal mula sebelum kita melakukan pembelajaran kita mengadakan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru mata Pelajaran, sistem pembelajarannya kita tentukan dan kita diawal seperti itu

2. Apakah guru menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Iya betul sekali, yang seperti devi bilang bukti itu dikuatkan dengan adanya laporan di setiap akhir project misalkan di kelas 1 wirausaha, seperti kita di kelas 3 yah gongnya ada pagelaran itu seperti ada praktek nari teater dan lain sebagainya dan itu nanti di rekap dalam suatu laporan, nanti itu sebagai bukti

3. Apakah guru merencanakan pembelajaran yang melibatkan diskusi atau kerja kelompok?

Iya betul sekali itu sangatlah banyak yang dilakukan oleh guru guru karena selain mengefektifkan kita untuk mengerti karena bediskusi

dengan teman teman kita itu juga meningkatkan nilai solidaritas, bisa meningkatkan chemistry antar teman

4. Apakah guru mengintegrasikan pembelajaran berbasis profil Pelajar Pancasila dalam rencana pembelajaran?

Iya, menurut saya juga seperti itu

5. Apakah guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup teknologi dan media digital

Iya, betul sekali karena di beberapa tugas kita itu ada yang menggunakan media social atau teknologi semisalkan kita disuruh buat power point, ngedit vlog atau yang lainnya, kan itu sangat membutuhkan teknologi, kita jadi belajar computer, laptop jadi begitu

6. Bagaimana guru memastikan rencana pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari kepada kalian sebagai siswi di MAN 4 Pandeglang

Nah iya, betul sekali mungkin ini berhubungan dengan kehidupan sehari hari, guru juga memberikan kita tentang akhlak adab yang seperti itu di kehidupan kita sehari hari

7. Apakah guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran?

Iya betul sekali, sebelum kita lebih jauh membahas soal pembelajaran atau guru lebih jauh menjelaskan tentang pelajaran tentu guru akan menjelaskan terlebih dahulu benefit yang akan kita dapatkan setelah kita mempelajari hal tersebut

8. Apakah guru memberikan kebebasan kepada siswi untuk mengemukakan ide atau pendapat selama pembelajaran?

Iya, betul sekali, saya sangat suka kepada beberapa yang memang memberikan kebebasan kepada murid muridnya untuk mengemukakan pendapatnya terlebih lagi ini di MAN 4 sendiri banyak sekali guru yang

memberikan kebebasan kepada muridnya untuk mengemukakan pendapat, karena hal ini sangat berpengaruh besar bagi pola pikir saya, cara saya berbicara itu bisa lebih mengupppgrade

9. Apakah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) diterapkan di kelas kalian?

Iya, betul sekali yang tadi tean saya bilang, kami dari kelas 10,11,12 sudah dibekali dengan project project di setiap semester nya

10. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri?

Iya, Selain mengerjakan tugas kelompok kita juga di berikan tugas secara individual

11. Menurut adik adik, Apakah Adik merasa pelaksanaan pembelajaran membantu kalian memahami konsep pembelajaran dengan baik?

Iya, menurut saya itu sangat membantu diri saya, karena pada kurikulum ini siswa di berikan kebebasan, kebebasan disini bukan kebebasan suka atau tidaknya kepada pelajarannya, akan tetapi kebebasan disini adalah kebebasan untuk mengemukakan pendapat kita, karena itu sangat berpengaruh untuk skil kita

12. Apakah guru menjelaskan kriteria penilaian sebelum ujian atau tugas diberikan?

Iya, guru pasti akan memebrikan kita beberapa hal nanti akan menjadi peniaian rapot nanti

13. Apakah guru menggunakan berbagai bentuk penilaian (tes tertulis, tugas proyek, observasi, dll.)?

Oiya jelas sekali itu di terapkan di sistem Pelajaran kita

14. Apakah penilaian yang dilakukan guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?

Iya betul sekali, kita disini ada berbagai ekskul yang mendukung kita untuk mencapai nilai tersebut, contohnya jurnalistik muda yaitu membantu kita untuk di bidang IT dan lain sebagainya

15. Apakah guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil penilaian yang kurang memuaskan?

Oh jelas, beberapa guru disini tentu sangat baik memberikan kita kesempatan untuk memperbaiki nilai kita yang kurang terlebih ada beberapa siswa yang mungkin terkendala untuk melakuan gtugas tersebut

16. Apakah sistem penilaian yang diterapkan guru memotivasi Adik untuk belajar lebih baik?

Betul sekali sistem penilaian yang di berikan guru tadi sangat memotivasi kita untuk mencapai nilai yang lebih tinggi dari itu

17. Apa pendapat Adik tentang penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang?

Penerapan sistem Kurikulum di MAN 4 Pandeglang ini sangat bagus dan sangat efektif karena banyak sekali Pelajaran yang bakal kita dapatkan Pelajaran tambahan semisal kewirausahaan, nah kita dari kelas 10 kita sudah dibiasakan dan dibekali tentang projek P5 Kewirausahaan

18. Apakah Adik merasa pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka lebih menarik dan relevan dibandingkan kurikulum sebelumnya?

Menurut saya sangat jauh lebih menarik karena kita selain bebas berekspresi juga banyak hal baru yang kita eksplor

19. Bagaimana pendapat adik tentang kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru di MAN 4 Pandeglang?

Sangat baik dan sangat bagus karena banyak hal hal menarik yang akan kita dapatkan

20. Apakah Adik merasa materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami? Mengapa?

Menurut saya materi yang di sampaikan oleh guru guru di MAN 4 Pandeglang ini sangat mudah karena di sangkutkan dalam kehidupan sehari hari jadi kita lebih mudah membayangkan dan lebih mudah menerapkan Pelajaran itu dalam kehidupan sehari hari

21. Bagaimana pendapat Adik tentang cara guru mengelola kelas agar pembelajaran menjadi efektif?

Cara guru membuat kelas lebih efektif tentunya dengan diskusi tadi jadi kita ada 2 kelompok jadi kita dibagi menjadi tim pro dan kontra untuk membahas suatu isu nah hal itu akan membuat siswa akan menjadi lebih mengeksplor banyak informasi dan menambah pengetahuan

22. Apakah Adik merasa mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang mempersiapkan Anda dengan baik untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja

Mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang menurut saya cukup membantu untuk mempersiapkan diri saya sendiri ke jenjang selanjutnya, karena disini kita banyak sekali mengeksplor banyak informasi dan mencoba banyak tugas yang diberikan oleh guru yang membantu kita mempersiapkan diri yang membantu untuk mempersiapkan diri untuk jenjang selanjutnya

Lampiran 9 : Hasil Wawancara

Nama Informan : Devi Septiani
 Jabatan : Siswi MAN 4 Pandeglang kelas 12
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025

Waktu : 14.30 sd/selesai

Lokasi : MAN 4 Pandeglang

1. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan?

Seperti yang jessica tadi jeaskan, tergantung gurunya, ada guru yang memang menawarkan kesepakatan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran missal, diawal semester Ketika kami masuk ke kelas 12 itu ada guru yang kaya memeberikan perjanjian, missal kita telat berapa menit terus siswa tidak boleh melakukan hal apa, tidak boleh intinya larangan larang untuk melancarkan pembelajaran

2. Apakah guru menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Iya, Karena disetiap mata pelajarannya itu di kelas 12 dari kelas 1,2, dan 3, itu sudah ada mata Pelajaran khusus P5 jadi kita sudah ada project project di masing masing kelas gitu dan memang ada bukti nyatanya seperti kita mengadakan pagelarandan lain lain

3. Apakah guru merencanakan pembelajaran yang melibatkan diskusi atau kerja kelompok?

Iya, benar kata jessica dan juga itu yang terpenting dapat mengasah public speaking kita karena kita sudah terbiasa berbicara di depan banyak orang

4. Apakah guru mengintegrasikan pembelajaran berbasis profil Pelajar Pancasila dalam rencana pembelajaran?

iya

5. Apakah guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup teknologi dan media digital

Iya, dan kita juga dari project makalah itu kita otomatis bikin makalah di laptop, jadi kita juga belajar mengoperasikan laptop

6. Bagaimana guru memastikan rencana pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari kepada kalian sebagai siswi di MAN 4 Pandeglang

Iya, jadi kita itu karena MAN 4 berbasis agama, jadi ditanamkan nilai-nilai akhlak yang paling utama itu adalah akhlak

7. Apakah guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran?

Iya, sama seperti jessica guru itu menjelaskan terlebih dahulu apa yang akan guru jelaskan, jadi misal dari guru bahasa Indonesia, dijelaskan terlebih dahulu materi hari ini itu tentang apa

8. Apakah guru memberikan kebebasan kepada siswi untuk mengemukakan ide atau pendapat selama pembelajaran?

Iya, benar sekali di MAN 4 sendiri apa yang saya rasakan Ketika saya belajar banyak sekali, rasa percaya diri saya untuk mengemukakan pendapat itu jadi meningkat karena memang di fasilitasi tadi seperti kerja kelompok terus proyek proyek jadi membuat kita mengupgrade diri.

9. Apakah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) diterapkan di kelas kalian?

Iya jawabannya iya, karena kami sudah dari kelas 10 sudah dapat project itu

10. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri?

Iya. karena pasti ada tugas yang tidak kelompok dan dikerjakan secara mandiri

11. Menurut adik adik, Apakah Adik merasa pelaksanaan pembelajaran membantu kalian memahami konsep pembelajaran dengan baik?

Sama seperti jessica tadi menurut saya itu membantu saya dalam hal mengekspresikan diri terlebih dari proyek kurikulum Merdeka bukan hanya bebas untuk memilih, tetapi banyak sekali dampak baik bagi saya dan teman saya

12. Apakah guru menjelaskan kriteria penilaian sebelum ujian atau tugas diberikan?

Iya

13. Apakah guru menggunakan berbagai bentuk penilaian (tes tertulis, tugas proyek, observasi, dll.)?

Iya betul

14. Apakah penilaian yang dilakukan guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?

Iya, karena kita belajar dari berbagai hal mulai dari fikiran dan eskul dari apa yang kita pelajari di social media itu sangat membantu kita.

15. Apakah guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil penilaian yang kurang memuaskan?

Iya, jawabannya jadi guru memberikan kita kelonggaran jika nilai kita kurang otomatis guru akan menegur dan meminta kita memperbaiki nilai kita tersebut.

16. Apakah sistem penilaian yang diterapkan guru memotivasi Adik untuk belajar lebih baik?

Menurut saya dengan adanya sistem penilaian tersebut membuat kita sebagai siswa siswi itu semangat dalam belajar karena ada yang dicapai yaitu nilai yang tinggi.

17. Apa pendapat Adik tentang penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang?

Menurut pendapat saya penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang ini sangatlah bagus karena memang dari gurunya sendiri itu banyak pembelajaran hal baru missal pembelajaran projek pada kelas 10 tentang bazar itu merukan suatu hal yang haru bagi saya karena ada bazar di sekolah.

18. Apakah Adik merasa pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka lebih menarik dan relevan dibandingkan kurikulum sebelumnya?

Saya setuju dengan pendapat jessica, karena darikata temen temen saya karena kita sangat enjoy dalam belajar dan asik karena banyak hal baru yang dipelajari dan juga praktek yang seru seru.

19. Bagaimana pendapat adik tentang kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru di MAN 4 Pandeglang?

Apa saya yang alami di MAN 4 Pandeglang melalui dari pembelajaran dan ekskul nya menurut saya sangat bagus karena membandingkan dengan sekolah lain di MAN 4 senidiri tidak hanya ditekankan dalam hal Pendidikan tapi juga tentang akhlak

20. Apakah Adik merasa materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami? Mengapa?

Metode penjelasannya sangat jelas tidak hanya kita membaca dengan huku saja tetapi dijelaskan dengan detail dan juga diberikan contohnya

21. Bagaimana pendapat Adik tentang cara guru mengelola kelas agar pembelajaran menjadi efektif?

Setiap guru mata Pelajaran itu mempunyai peraturan khusus dalam sebelum pembelajaran, karena adanya eraturan tersebut membuat proses pembelajaran lebih efektif

22. Apakah Adik merasa mutu pembelajaran di MAN 4 Pandeglang mempersiapkan Anda dengan baik untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja?

Benar menurut jesika tadi karena dari metode pembelajarannya tadi sudah memberikan kita bekal untuk kuliah jadi sudah terbiasa untuk melakukan tugas makalah dan juga tugas tugas lainnya.

Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Siswi MAN 4 Pandeglang



Wawancara dengan Guru MAN 4 Pandeglang





Wawancara dengan Bagian Kurikulum MAN 4 Pandeglang

Universitas
Darunnajah



Wawancara dengan Siswi MAN 4 Pandeglang

Lampiran 11: Surat Keputusan Pembimbing skripsi

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1
Nomor : 180/UDN.FAI/B/VII/2024
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
- 1 bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 - 2 bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 - 3 bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.
- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 19 Juli 2024 mengangkat saudara :

1. Anas Fauzi, M.Pd.
2. Idham, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Risnawati
NIM/NIMKO : 21021018
Judul Skripsi : Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di MAN 4 Pandeglang

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.



Tanggal: 19 Juli 2024
Dekan FAI,

Duna Izfanna, M.Ed.,Ph.D.
NIDN: 2128097801

Nomor : 142/ FAI.UDN/K/1/2025
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Jakarta, 13 Januari 2025

Kepada Yth

Kepala Sekolah MAN 4 Pandeglang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Risnawati
NIM : 21021018
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

:Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang.

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D
NIDN : 2128097801



Lampiran 13: Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANDEGLANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4**

Jl. Raya Sukajadi barat Blok Situ Sadang – Cibaliung 42285
E-mail: man4pandeglang@gmail.com Website: www.mancibaliung.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 178 /Ma.28.01.03.04/PP.00.6/02/2024

Merujuk pada Surat Universitas Darunnajah Nomor 142/FAI.UDN/K/1/2025 tentang Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Pandeglang, menerangkan bahwa,

Nama	: Risnawati
NIM	: 21021018
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Program	: S1-Sarjana

Adalah benar **Telah Selesai** melakukan penelitian serta memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian Skripsi dengan judul **"Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 4 Pandeglang"**

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandeglang, 13 Februari 2025
Kepala Madrasah



Anang Sahroni, M.MPd.
NIP.197201221999031000

Lampiran 14: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Risnawati
NIM : 21021018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Persentase Plagiasi : 26%

RISNAWATI - MPI- CEKPLAGIASI (2).docx

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

Jakarta, 19 Februari 2025

Mengetahui:
Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)

Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup



Nama : Risnawati
 Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 5 Januari 2003
 Alamat tempat tinggal : Jl. Raya Rancecet, KP. Cibadak
 DS. Cibadak RT 02 RW 02 Kec.
 Cimanggu, Kab. Pandeglang
 Prov. Banten
 NO.Handphone : 085693587192
 Email : inarisna057@gmail.com

Riwayat pendidikan:

1. Universitas Darunnajah (2021 - 2025)
2. MA An-Nahl Darunnajah 5 (2018 - 2021)
3. Mts Nurul Hidayah Cibadak (2015 - 2018)
4. SDN Cibadak 1 (2009 - 2015)
5. TK Badak Putih (2008 - 2009)

Pengalaman dan Organisasi

1. Ketua Kesenian OSIS MTS Nurul Hidayah Cibadak 2016-2017
2. Ketua Pengajaran Organisasi Santri Pondok Pesantren AN-Nahl Darunnajah 5 (OSPN) 2019– 2020
3. Wakil Ketua Panitia Isra Mi'raj Universitas Darunnajah 2022
4. Ketua Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Universitas Darunnajah 2022-2023
5. Anggota Dewan Mahasiswa Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Kabinet Integritas 2023-2024
6. Ketua Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Kabinet Solidaritas 2024-2025
7. Wakil Ketua Qurban Universitas Darunnajah 2023-2024
8. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Darunnajah 2024
9. Menjadi Mastor of ceremony dalam workshop international di universitas Darunnajah